



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH (SBIS) DAN SERTIFIKAT INVESTASI
MUDHARABAH ANTAR BANK SYARIAH (SIMA) TERHADAP
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**NOPI ANDRIANI
NIM. 17 401 00184**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH (SBIS) DAN SERTIFIKAT INVESTASI
MUDHARABAH ANTARBANK SYARIAH (SIMA) TERHADAP
JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) DI INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

NOPI ANDRIANI

NIM. 17 401 00184

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH (SBIS) DAN SERTIFIKAT INVESTASI
MUDHARABAH ANTARBANK SYARIAH (SIMA) TERHADAP
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NOPI ANDRIANI
NIM. 17 401 00184**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 1978081 8200901 1015**

PEMBIMBING II

**Zulaikha Ratondang, S.Pd., M.Si
NIDN.2017058302**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NOPI ANDRIANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NOPI ANDRIANI** yang berjudul "**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Antarbank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada Tahun 2016-2020**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 1978081 8200901 1015

PEMBIMBING II

Zulika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN.2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NOPI ANDRIANI**

NIM : 17 401 00184

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Antarbank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada Tahun 2016-2020”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



NOPI ANDRIANI
NIM. 17 401 00184

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NOPI ANDRIANI**
NIM : 17 401 00184
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Antarbank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada Tahun 2016-2020”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 22 November 2021
Yang menyatakan,



NOPI ANDRIANI
NIM. 17 401 00184



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NOPI ANDRIANI
NIM : 17 401 00184
FAKULTAS/ JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPS : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2016-2020.

Ketua,

Nofinawati, SE., MA
NIP. 198211162011012003

Sekretaris,

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 197603242006042002

Anggota

Nofinawati, S.E., MA
NIP. 198211162011012003

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 197603242006042002

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Ihdi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 69,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,75
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2016-2020.

NAMA : Nopi Andriani
NIM : 17 401 00184

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 Februari 2022

Dekan,




Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NOPI ANDRIANI
NIM : 17 401 00184
Judul Skripsi : **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada 2016-2020**

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Perkembangan JUB di Indonesia dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan terus menerus. Peningkatan JUB ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satu di antaranya adalah kebijakan Bank Indonesia yaitu kebijakan moneter. kebijakan Moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dengan menggunakan instrumen SBIS, SIMA dan surat berharga lainnya. Teori Prathama Rahardja dan Mandala Manurung mengatakan bahwa untuk mengurangi JUB maka pemerintah akan meningkatkan SBI/SBIS dan SIMA serta surat berharga lainnya dan sebaliknya. Akan tetapi peningkatan JUB tidak diikuti dengan penurunan pada SBIS dan SIMA di tahun 2016-2020. Ini membuktikan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS dan SIMA terhadap JUB baik secara parsial maupun secara simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori kebijakan moneter Bank Indonesia secara syariah. Yang menjadikan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank Syariah(SIMA) sebagai instrumen kebijakan moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Secara Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2016-2020 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik pada Yang dianalisis dengan Model Regresi Linier Berganda menggunakan *SPSS Ver24*.

Hasil penelitian secara parsial SBIS memiliki t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,608 > 2,002$), nilai sig. lebih kecil dari pada 0,05 ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap JUB. SIMA memiliki t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,602 < 2,002$), nilai sig. $0,550 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa SIMA secara parsial tidak berpengaruh terhadap JUB. Secara simultan, SBIS dan SIMA memiliki F hitung lebih besar dari pada F tabel ($4,397 > 3,156$), dan nilai sig. lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0017 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa SBIS dan SIMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB. determinasi (R^2) sebesar 0,319 artinya variansi variabel JUB dapat dijelaskan oleh variabel Independen sebesar 31,9 persen.

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA).

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian . **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2016-2020”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Julianto Sikumbang dan Ibunda Masrayati Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas

perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada saudara perempuan saya kak Putri Julianti dan Egi Insani Khoirunnisa serta saudara laki- laki saya Candra Kurniawan dan Guna Ripandi yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

7. Untuk sahabat peneliti Selvia Yustita Pane, Robiatul Adawiyah Pardosi, Annisa, Nurlailah, May Zega, Muthiah Hannah, Mutiara Rumondang, Gunawan Lelo Mora, Imam Saleh Pulungan, kepada kak Muriadi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 5), dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapanpenelitisemogaskripsiinibermanfaatbagipembacadanpeneliti.Amin ya robbalalamin.

Penelitimenyadarisepenuhnyaakanketerbatasankemampuanpenganalisan yang adapadadiripeneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata

sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti

NOPI ANDRIANI
NIM. 17 401 00184

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Jumlah Uang Beredar	15
a. Pengertian Uang.....	15
b. Pengertian Jumlah Uang Beredar	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar ...	24
d. Kebijakan Moneter Bank Indonesia	26
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	28
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	29
b. Karakteristik SBIS.....	31
c. Lelang dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	32
3. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA)....	35
4. Hubungan SBIS dan SIMA terhadap Jumlah Uang yang Beredar (JUB)	39
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
-------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Studi Kepustakaan	50
2. Studi Dokumentas.....	50
F. Analisis Data.....	51
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas.....	51
b. Uji Autokorelasi	52
3. Analisis Regresi Linear Berganda	53
4. Uji Hipotesis	54
a. Uji Secara Parsial (Uji t).....	54
b. Uji Secara Simultan (Uji F).....	55
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Variabel.....	56
1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	56
2. Setifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA	57
3. Jumlah Uang Beredar (JUB).....	59
B. Hasil Analisis Data	60
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
2. Hasil Uji Normalitas	60
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Multikolinearitas.....	62
b. Autokorelasi.....	63
4. Hasil Uji Hipotesis.....	63
a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	63
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	65
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian tidak terlepas dari pengaruh uang. Dalam perekonomian suatu negara peranan uang sangatlah penting, karena uang mempunyai fungsi sebagai alat tukar, alat pembayaran dan pengukur harga. Uang dalam perekonomian ibaratkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia, artinya keberadaan uang dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pertukaran, yang pada akhirnya akan menentukan maju mundurnya sebuah perekonomian.¹ Kemajuan perekonomian akan menyebabkan peranan uang semakin penting dalam perekonomian. Dengan uang, perekonomian suatu negara akan berjalan dengan baik sehingga mendukung tercapainya tujuan bernegara yaitu mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Namun, pengalaman menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di luar kendali dapat menimbulkan konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan jumlah uang beredar secara berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah, maka kelesuhan ekonomi akan terjadi. Maka Bank

¹ Amin Sutoto, Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2015-2018, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi 2019), hlm 3.

Indonesia sebagai Bank Sentral, mempunyai tujuan dan tugas yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi di negara ini. Adapun Tujuan Bank Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.² Salah satu tugas dari Bank Indonesia yang paling utama sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.³ Dalam pelaksanaannya, kebijakan moneter itu dilakukan melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga).

Adapun yang dimaksud dengan kebijakan moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam perekonomian. Kebijakan moneter penting dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB). Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter, dan perencanaan moneter merupakan sistem dari ekonomi moneter konvensional maupun syariah, sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter syariah. Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah terdiri dari M_1 , dan M_2 . M_1 adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) sempit yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. M_2 adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) luas yang terdiri dari M_1 ditambah

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 236.

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 237.

dengan deposito berjangka. M_1 adalah jenis jumlah uang yang paling likuid dibandingkan dengan M_2 , sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedangkan M_2 , karena mencakup deposito berjangka maka likuiditasnya lebih rendah.⁴

Adapun data jumlah uang beredar dalam arti sempit (M_1) dari tahun 2016-2020 yaitu terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Jumlah Uang Beredar (M1)
Dalam satuan Miliar

Tahun	Jumlah Uang Beredar (M1)	Persentase (%) Pertumbuhan
2016	2.570.782	
2017	2.857.012	Peningkatan 11,3%
2018	3.042.898	Peningkatan 6,5%
2019	3.256.902	Peningkatan 7,03%
2020	3.742.960	Peningkatan 14,92%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagaimana yang dilihat pada tabel I.1, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Yang mana M_1 pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.570.782 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 11,3% menjadi Rp. 2.857.012 Miliar pada tahun 2017. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 6,5% menjadi Rp. 3.042.898 Miliar. Kembali mengalami peningkatan sebesar 7,03% menjadi sebesar Rp. 3.256.902 Miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 14,92% menjadi Rp.3.742.960 Miliar.

⁴ Ahmad Jamli, *Kebijaksanaan Fiskal dan Moneter* (Jakarta: Universitas Gunadarma), hlm. 115.

Besaran moneter yang mengalami peningkatan tersebut tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, dan akan memberikan dampak pada perekonomian. Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam pengendalian jumlah uang beredar (JUB) tersebut mendirikan beberapa instrument moneter.

Instrumen moneter yang digunakan Bank Indonesia yaitu cadangan wajib (*reserve requirement*), operasi pasar terbuka (*open market operation*), fasilitas diskonto (*discount policy*), dan imbauan moral (*moral suasion*). Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah yang disebut dengan Operasi Moneter Syariah (OMS). Sebagaimana diamanatkan pada pasal 10 ayat (2) undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2008.⁵

Operasi Moneter Syariah yang disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPTS dilakukan dengan cara jual beli surat berharga dalam rupiah yang memenuhi prinsip syariah yang meliputi Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) yang sekarang diubah menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Sertifikat Investasi *Mudharabah*

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 212.

Antar Bank Syariah (SIMA), Giro Wajib Minimum (GWM) dan surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan. Penelitian ini menggunakan SBIS dan SIMA sebagai instrumen pengendalian jumlah uang beredar.⁶

Besaran moneter yang mengalami peningkatan tersebut tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, dan akan memberikan dampak pada perekonomian. Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam pengendalian jumlah uang beredar (JUB) tersebut mendirikan beberapa instrument moneter.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas, SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai piranti dari kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu kegiatan transaksi pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dalam rangka pengendalian moneter.⁷ SBIS ini merupakan instrumen pengganti dari SWBI yang mulai berlaku sejak 31 Maret 2008. Pasar Uang Antar Bank Syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang merupakan salah satu sarana perangkat dan peranti yang memudahkan bank syariah untuk berinteraksi dengan bank syariah lain atau unit usaha syariah bank konvensional. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) adalah Piranti

⁶*Ibid.*, hlm. 213.

⁷*Ibid.*, hlm. 217.

yang digunakan transaksi dalam Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) juga sebagai sarana bagi bank yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip *mudharabah*.

Melalui transaksi pasar uang antarbank syariah, semua bank umum tak terkecuali syariah bisa menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) yang diterbitkan bank syariah yang mengalami kesulitan likuiditas. Dengan membeli Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA), pengembalian investasi atau pinjaman akan dibayarkan ketika SIMA jatuh tempo. Jadi bank yang membeli *profit sharing* pembagian hasil bukannya bunga.⁸

SBIS dan SIMA sebagai instrumen kebijakan moneter syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2016-2020 berdasarkan yang peneliti lihat mengalami perkembangan yang berfluktuatif atau tidak stabil. Sebagaimana terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel I.2
Data SBIS dan SIMA Pada tahun 2016-2020
Dalam Satuan Miliar

Tahun	SBIS	Persentase	SIMA	Persentase
2016	10.788		3.785	

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 96.

2017	10.017	Penurunan 7,14%	3.490	Penurunan 7,79%
2018	8.268	Penurunan 17,49%	4.291	Peningkatan 22,95 %
2019	10.386	Peningkatan 25,61%	3.367	Penurunan 18,66%
2020	12.844	Peningkatan 23,66%	2.119	Penurunan 37,06%

Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan SBIS dapat dilihat dari tabel I.2 dimana SBIS mengalami penurunan sebesar 7,14 % dari Rp.10.788 Miliar menjadi Rp.10.017 Miliar pada tahun 2017. Pada tahun berikutnya 2018 SBIS mengalami penurunan kembali sebesar 17,49% menjadi Rp. 8.268 Miliar. Pada tahun 2019 hingga 2020 SBIS mengalami peningkatan sebesar 25,61% dan 23,66% mencapai Rp. 10.386 Miliar hingga Rp.12.844 Miliar. Dan perkembangan SIMA mengalami penurunan sebesar 7,79% dari Rp. 3.785 Miliar menjadi Rp. 3.490 Miliar. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 22,95% menjadi Rp. 4.291 Miliar. Selanjutnya kembali mengalami penurunan dua tahun berturut-turut sebesar 18,66% menjadi Rp. 3.367 Miliar pada tahun 2019, dan sebesar 37,06% pada tahun 2020 jumlahnya menjadi Rp. 2.119 Miliar.

Peningkatan SBIS dari tahun 2018 sampai 2019 tersebut nyatanya tidak sesuai dengan data Jumlah Uang Beredar (JUB) yang seharusnya menurun dari tahun 2018 sampai 2019. Begitu juga halnya dengan peningkatan SIMA pada tahun 2017 yang tidak diikuti penurunan Jumlah Uang Beredar pada tahun 2017.

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung ,
menyebutkan bahwa:

Jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bila pemerintah melihat Jumlah Uang Beredar (JUB) perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.⁹

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung tersebut dapat disimpulkan, bahwa antara SBIS dan PUAS dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) terdapat hubungan negatif. Jika SBIS dan PUAS meningkat maka Jumlah Uang Beredar (JUB) menurun, dan jika SBIS dan PUAS menurun maka Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat. Maka dari hal tersebut jelas terdapat sebuah masalah yaitu pertentangan antar teori yang dengan data yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR BANK SYARIAH (SIMA) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) PADA TAHUN 2016-2020.”

⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 436.

B. Identifikasi Masalah

1. SBIS mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 namun, jumlah uang beredar tidak mengalami penurunan pada tahun 2018- 2019.
2. SIMA mengalami peningkatan pada tahun 2017 namun, jumlah uang beredar tidak mengalami penurunan pada tahun 2017.
3. Ketidak sesuaian teori antara SBIS, SIMA dengan Jumlah Uang Beredar (JUB).

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah SBIS, SIMA, dan Jumlah Uang Beredar (JUB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data SBIS, SIMA dan JUB pada tahun 2016-2020.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2016-2020”. Terdiri dari 3

variabel yaitu 2 variabel independen (bebas) SBIS dan SIMA sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB).

TABEL I.3
Defenisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Jumlah Uang Beredar (Y)	Nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang katal dan uang giral	C : Uang Kartal (Uang Kertas + Uang Logam) D : Uang Giral	Rasio
2.	Sertifikat Bank Indonesia Syariah / SBIS (X1)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.	Nominal Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Rasio
3.	Sertifikat Mudharabah Antar Bank/ SIMA (X2)	Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank Syariah (SIMA) adalah suatu instrumen yang	Nominal Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank Syariah (SIMA)	Rasio

		digunakan oleh bank-bank syariah yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan dan di lain pihak sebagai sarana penyedia dana jangka pendek bagi bank-bank syariah yang kekurangan dana.		
--	--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

1. Apakah SBIS berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2016-2020?
2. Apakah SIMA berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2016-2020?
3. Apakah SBIS dan SIMA berpengaruh secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2016-2020?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh SBIS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2016- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh SIMA terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2016- 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh SBIS dan SIMA secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2016- 2020.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai JUB, serta dapat mengetahui berapa besar pengaruh SBIS dan SIMA terhadap JUB di Indonesia pada tahun 2016-2020. Serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dapat dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang diteliti terutama dalam hal kebijakan moneter sebagai faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar, serta memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, maupun memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif tentang kebijakan moneter sebagai faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia, Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB), yang mana sebagai variabel dependen adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai X^1 dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) sebagai X^2 yang memiliki pengaruh terhadap JUB sebagai Y. Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari hal-hal yang menjadi pernyataan. Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan mamfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

Bab II landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda. Kemudian penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu dan menyajikan kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel dan masalah yang akan di selesaikan. Serta menyajikan hipotesis yang merupakan jawaban

sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian yaitu seluruh perkembangan JUB dari tahun 2016-2020, sumber data penelitian yang bersumber dari data kuantitatif, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan masing masing variabel tiap priode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer *SPSS Ver.24*, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah di olah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Jumlah Uang Beredar (JUB)

a. Pengertian Uang

Uang adalah salah satu pilar ekonomi. Uang memudahkan proses pertukaran komoditi dan jasa. Setiap proses produksi dan distribusi mesti menggunakan uang sebagai contoh komponen masyarakat memproduksi barang komoditas dan memperoleh hasil dari penjualan hasil produksi tersebut dalam bentuk uang, begitu juga dengan para pengusaha pabrik membayarkan gaji dari jasa karyawan yang bekerja pada mereka dengan menggunakan uang. karena itu, sistem ekonomi yang menyangkut banyak pihak tidak bisa berjalan dengan sempurna tanpa menggunakan uang.¹⁰

Menurut Dr. Ismail Hasyim sebagai ahli ekonomi menyatakan uang adalah suatu yang diterima secara luas dalam peredaran, digunakan sebagai media pertukaran, sebagai standar ukuran nilai harga, dan media penyimpanan nilai juga digunakan sebagai alat pembayaran untuk kewajiban bayaran yang tertunda.¹¹ Menurut

¹⁰ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 27.

¹¹ Ibid, hlm 11.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, uang adalah sesuatu yang diterima atau dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi.¹² Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia uang adalah alat penukar dan standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Definisi uang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum dan sisi fungsi, secara hukum uang adalah sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang jadi maksudnya segala sesuatu dapat diterima sebagai uang jika ada aturan atau hukum yang menunjukkan bahwa sesuatu itu dapat digunakan sebagai alat tukar. Secara fungsi, uang adalah segala sesuatu yang memiliki fungsi sebagai uang yaitu sebagai alat tukar-menukar, penyimpan nilai, satuan hitung, dan alat pembayaran tertunda.¹³ Sehingga dapat diketahui bahwa uang merupakan alat tukar menukar dalam suatu transaksi yang diterima secara umum oleh masyarakat yang telah disahkan dalam suatu negara. Adapun fungsi uang sebagai berikut:

- 1) Alat tukar menukar, Fungsi uang sebagai alat tukar menukar didasarkan kepada kebutuhan manusia yang mempunyai barang dan kebutuhan manusia yang tidak mempunyai

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 317.

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm 3.

barang dimana uang adalah sebagai perantara di antara mereka. Dengan uang tersebut seorang bisa memiliki mempunyai barang dan orang yang memiliki barang bisa menerima uang sebagai harga dari barang tersebut.

- 2) Satuan hitung, Uang sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan nilai barang dan jasa yang diperjualbelikan di pasar dan besarnya kekayaan yang bisa dihitung berdasarkan penentuan harga dari barang tersebut.
- 3) Penimbun kekayaan, Masyarakat yang mempunyai uang bisa menggunakan uang tersebut untuk di belanjakan, tapi juga bisa disimpan untuk keperluan yang lain dikemudian hari. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan uang dari kebutuhankebutuhan yang diperlukannya, akan mau menyimpan uang tersebut dalam bentuk uang tunai baik disimpan di rumah ataupun disimpan pada bank atau pada pihak-pihak lain. Artinya uang tersebut selalu ada setiap saat diperlukan.
- 4) Standar pencicilan utang, terkait dengan transaksi pinjam meminjam, uang merupakan salah satu cara untuk menghitung jumlah pembayaran utang tersebut. Sebagai logika masuk akal lebih baik meminjam uang sebesar satu juta rupiah selama lima tahun daripada meminjamkan 1 ekor

kambing dalam lima tahun mendatang mengingat keadaan kambing dalam lima tahun mendatang berbeda dengan keadaan kambing semula.¹⁴

Dalam sejarah singkat Islam tentang uang, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia sebagai mana yang terdapat dalam Alquran surah Alkahfi ayat 19:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ^ج قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ^ط قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ^ج قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

“Dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).” mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata

¹⁴ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), hlm. 44-47.

(yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun"

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di dalam gua untuk menghindari penguasa zalim. Mereka ditidurkan Allah sekian lama di dalam gua. Setelah mereka terbangun dari tidur panjang itu, seseorang diantara mereka pergi untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya atau *Wariq*. Al-Qur'an menggunakan kata *wariq* artinya sekeping uang yang terbuat dari perak. Yang digunakan sekian ratus tahun yang lalu yang saat itu tidak berlaku lagi.¹⁵

Selanjutnya perkembangan uang pada masa khalifah juga tetap mengadopsi mata uang bangsa romawi tanpa mengurangi ukuran yang ditetapkan oleh Rasulullah. Namun pada masa itu hanya ada perubahan pada bentuk ukirannya saja dengan mencetak dinar dan dirham dalam model Islam tersendiri begitu juga pada masa dinasti Umawiyah. Pada masa dinasti Abbasiyah tepatnya pada masa pemerintahan Mamalik adanya pencetakan uang tembaga dan pada

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 265.

masa itu uang tembaga mata uang utama, disebabkan karena bahan baku emas tidak cukup untuk pencetakan dinar disebabkan berbagai peperangan. Pada masa Dinasti Ottoman pemerintah Utsmaniyah menerbitkan mata uang baru yang diberi nama Gaima bentuk kertaskertas ganti imbalan saldo emas.

Ketika perang dunia I berkecambuk tahun 1914 Turki dan negara lainnya memberlakukan wajib terhadap uang kertas dan membatalkan transaksi dengan emas dan perak.¹⁶ Begitulah perjalanan singkat sejarah bentuk uang dari jaman Rasulullah dari dipergunakannya uang dinar dan dirham sebagai mata uang sampai kepada saat ini penggunaan uang kertas sebagai alat tukar yang sah di mata masyarakat dan hukum di berbagai belahan dunia.

b. Pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi.¹⁷ Jumlah uang beredar sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara yang mana JUB akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika JUB lebih besar dibandingkan dengan produksi barang

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 268.

¹⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 319.

dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika JUB lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian mempengaruhi banyak atau sedikitnya JUB di masyarakat.¹⁸

JUB merupakan salah satu masalah bagi perekonomian dalam suatu negara, sehingga pemerintah melalui Bank Indonesia perlu mengaturnya dengan beberapa tujuan seperti nilai tukar rupiah relatif stabil, tingkat inflasi relatif rendah, sirkulasi pembayaran dalam semua transaksi berjalan lancar, pembangunan berjalan lancar dan lain sebagainya. Uang yang beredar dimasyarakat dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Uang kartal merupakan uang yang dikenal masyarakat umum dengan sebutan uang tunai yaitu uang yang ada ditangan masyarakat dan siap di belanjakan setiap saat, terutama untuk pembayaran-pembayaran dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Di Indonesia Uang kartal

¹⁸ Niluh Gede dkk, *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*, Jurnal EP-Jurnal EP Unud, 6(4): 533-563

terdiri dari uang kertas dan uang logam yang di edarkan oleh Bank Indonesia.¹⁹

- 2) Uang Giral merupakan uang yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal sebesar nilai nominalnya, yang terdiri atas rekening giro, cek, kiriman uang (transfer), dan kewajiban segera lainnya. Untuk memenuhi pembayaran yang praktis dan ekonomis diciptakanlah uang giral sebagai pengganti dari uang kartal.²⁰
- 3) Uang kuasi yaitu uang yang disimpan dalam rekening tabungan dan deposito berjangka di bank yang mana penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu sehingga pemilik tabungan deposito berjangka tersebut untuk sementara tidak dapat melakukan pembayaran secara langsung karena harus menunggu sampai rekening tabungan atau deposito tersebut jatuh tempo.

¹⁹ Solikin dan Suseno, *Uang* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002), hlm. 11.

²⁰ Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 6.

Yang mana penarikannya sesuai dengan yang telah diperjanjikan antara penabung dengan bank.²¹ Di Indonesia saat ini kita hanya mengenal 2 macam JUB saja yaitu:

- 1) JUB dalam arti sempit merupakan mata uang dalam peredaran yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. JUB dalam arti sempit disingkat dengan M_1 .

$$M_1 = C + D$$

Keterangan:

M_1 : JUB dalam arti sempit

C : Uang Kartal (*Currency*) = uang kertas + uang logam

D : Uang giral atau Cek (*Deman deposit*)

- 2) JUB dalam arti luas merupakan mata uang dalam peredaran (uang kartal), uang giral ditambah dengan uang kuasi. JUB dalam arti luas disingkat dengan M_2 .²²

$$M_2 = M_1 + TD$$

Keterangan:

²¹ Ibid, hlm. 12.

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 281.

M_2 : JUB dalam arti luas

TD : Deposito berjangka (*Time deposit*)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB)

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi JUB ialah sebagai berikut:²³

- 1) Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan moneter. Dengan kebijakan ini Bank Indonesia dapat mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan cara mengurangi atau menambah JUB dengan Kebijakan moneter ekspansif atau yang disebut kebijakan moneter longgar yang bertujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar guna menstimulus perekonomian yang sedang lesu dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan Kebijakan moneter kontraktif atau yang disebut kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar guna meredam inflasi. Yang menggunakan instrumen-instrumen moneter meliputi: politik diskonto, politik pasar terbuka, politik *cash ratio*, politik kredit selektif.
- 2) Bank umum dapat menciptakan uang giral dan uang kuasi. Melalui cara *Subtitusi* yaitu masyarakat menyetorkan uang

²³ M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm 46.

kartal ke bank umum dan dimasukkan kedalam simpanan giro tabungan dan deposito. Dari proses ini akan terjadi proses penggandaan uang, Pengganda uang adalah kemampuan bank umum untuk menciptakan deposito bank yang baru sehingga meningkatkan penawaran uang. Bank umum menerima deposito dari masyarakat di mana sebagian dari uang tersebut dipegang oleh bank untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian lagi dipinjamkan atau diinvestasikan. Melalui proses pemberian pinjaman ini secara keseluruhan bank umum dapat menciptakan tambahan deposito dan pada gilirannya akan meningkatkan jumlah uang beredar.²⁴

- 3) Selera konsumen terhadap suatu barang, semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka harga barang tersebut akan terdorong naik, sehingga akan mendorong jumlah uang yang beredar semakin banyak, demikian sebaliknya.
- 4) Tingkat suku bunga bank. Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Karena tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Hal ini sangat logis karena bunga merupakan sebagai daya tarik agar masyarakat yang kelebihan dana akan menabung dan suatu

²⁴ Teti Sopia Yanti, *Model Pengganda Uang untuk Menentukan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Menggunakan Model ARIMA Komponen*, Jurnal, Vol. 9 No. 1, Mei 2011, hlm. 28.

ukuran sumberdaya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

- 5) Harga barang menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi (harga), teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah (M) dan PDB riil (Y) adalah tetap, maka pertumbuhan jumlah uang beredar (M) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi (P). Sehingga, menurut teori ini, apabila jumlah uang beredar meningkat, maka akan terjadi kenaikan harga (inflasi).²⁵

d. Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Kebijakan moneter adalah proses untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan moneter pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan dan keseimbangan eksternal seperti keseimbangan neraca pembayaran serta untuk mencapai tujuan ekonomi makro lainnya. Kebijakan moneter digunakan untuk menjaga keseimbangan ekonomi dengan

²⁵ Ibid, hlm. 49.

menggunakan instrumen-instrumennya lewat transmisi-transmisi moneter yang pertama kali melalui sektor keuangan yang kemudian secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sektor riil.²⁶

Kebijakan moneter terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Kebijakan moneter ekspansif atau yang disebut kebijakan moneter longgar yang bertujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar guna menstimulus perekonomian yang sedang lesu dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
- 2) Kebijakan moneter kontraktif atau yang disebut kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar guna meredam inflasi.

Instrumen kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif berkaitan langsung dengan JUB yang ada dimasyarakat. Baik itu berupa pengurangan maupun penambahan JUB. Bank Indonesia dalam melaksanakan kebijakan moneter melalui beberapa instrumen, baik yang bersifat konvensional maupun syariah.

Kebijakan moneter yang dilakukan dengan prinsip syariah dapat dilakukan dengan Operasi Moneter Syariah (OMS), OMS adalah pelaksanaan kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka

²⁶ Roedyhantoro, *Pengaruh Instrumen Moneter Konvensional Dan Instrumen Moneter Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2012-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 5 Mei 2018, hlm. 364.

pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS) dan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah. OPTS adalah kegiatan transaksi pasar uang berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka OMS. OPTS dilakukan dengan cara jual beli surat berharga dalam rupiah yang memenuhi prinsip syariah yang meliputi SBIS, SIMA, SBSN dan surat berharga lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan.²⁷

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sebelumnya SBIS dikenal sebagai Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI). Namun setelah dikeluarkan PBI Nomor 10/11/PBI/2008 dilakukannya pencabutan SWBI dan digantikan dengan SBIS, sebagai jawaban atas keluhan perbankan syariah yang selama ini merasa diperlakukan berbeda dengan bank konvensional, yang mana pihak perbankan syariah menilai *return* penempatan dana SWBI lebih rendah dibandingkan dengan penempatan dana bank konvensional pada SBI. Sehingga diterbitkanlah SBIS dengan *return* yang mendekati SBI. Ketentuan SBIS diterbitkan guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui Operasi Moneter Syariah yang merupakan bagian dari kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT).

²⁷ Andri Soemitra, Loc., Cit.

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.²⁸ Akad yang dapat digunakan untuk penerbitan instrumen SBIS adalah akad *Musyarakah*, *Ju'alah*, *Wadi'ah*, *Qard*, dan *Wakalah*. SBIS saat ini yang sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*.

SBIS *ju'alah* adalah SBIS dengan menggunakan akad *jua'alah* dengan memperhatikan substansi Fatwa DSN-MUI No. 64/DSNMUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia dengan akad *Ju'alah*. *Ju'alah* adalah perjanjian (kontrak) penguasaan pekerjaan antara seseorang pemberi tugas, yang disebut *ja'il*, yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan (*ju'al*) kepada orang lain (penerima tugas) karena bersedia atau telah berhasil melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh *ja'il*. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen

²⁸ Ahmad Ifham, *Ini Lo Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Graamedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 294.

untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

Ketentuan hukum tentang SBIS *ju'alah* yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 64/DSN-MUI/XII/2007 ialah sebagai berikut:²⁹

- 1) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada Bank Syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya mengendalikan moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu melalui pembelian SBIS *ju'alah*.
- 2) Dana Bank Syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *wadi'ah* amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *ju'alah* yaitu titipan jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh Bank Syariah sebelum jatuh tempo.
- 3) Dalam hal ini Bank Syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat

²⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 360-361.

merepokan SBIS *ju'alahnya* dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.

- 4) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Bank Syariah hanya boleh atau dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS *ju'alah* sepanjang belum dapat menyalurkan ke sektor rill.
- 6) SBIS *ju'alah* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi Bank Syariah.

b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Adapun karakteristik SBIS ialah sebagai berikut:

- 1) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000.
- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- 3) Diterbitkan tanpa warkat.
- 4) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia.
- 5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.³⁰

Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS (Unit Usaha Syariah). BUS dan UUS

³⁰Ahmad Ifham, *Ini Lo Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Graemedia Pustaka Utama, 2015), hlm . 295.

wajib memenuhi persyaratan FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BUS dan UUS dapat memiliki SBIS secara langsung melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valas.

c. Lelang dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang. Penerbitan SBIS menggunakan BI-SSSS (*Bank Indonesia-Scriptless Securities Settlement System*) merupakan sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya atau penatausahaan surat berharga secara elektronik yang mencakup sistem penyelesaian transaksi SBIS dan pencatatan kepemilikan SBIS dan terhubung langsung antara peserta penyelenggara dan sistem Bank Indonesia. Sistem pencatatan kepemilikan SBIS dilakukan tanpa warkat.

Adapun ketentuan dan persyaratan lelang SBIS berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM sebagai berikut:³¹

- 1) BUS atau UUS mengajukan penawaran pembelian SBIS kepada Bank Indonesia.

³¹ Bank Indonesia, "Surat Edaran No. 10/16/DPM Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang" (http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/se_101608.aspx) diakses Minggu, 27 Februari pukul 15:32 WIB), hlm. 5.

- 2) BUS atau UUS yang mengajukan penawaran sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah BUS atau UUS yang memiliki FDR paling kurang 80% berdasarkan perhitungan Bank Indonesia dan tidak sedang dikenakan sanksi pemberhentian sementara untuk mengikuti lelang SBIS.
- 3) Peserta lelang SBIS terdiri dari:
 - a) Peserta langsung yaitu BUS atau UUS atau pialang yang melakukan transaksi lelang SBIS secara langsung dengan Bank Indonesia.
 - b) Peserta tidak langsung yaitu BUS atau UUS yang mengajukan penawaran SBIS melalui pialang.
- 4) BUS atau UUS hanya dapat mengajukan penawaran SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
- 5) Pialang dilarang mengajukan penawaran pembelian SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
- 6) Bank Indonesia hanya menerima pengajuan penawaran pembelian SBIS dari peserta langsung dan menggunakan data penawaran pembelian SBIS yang diajukan peserta langsung.
- 7) Peserta lelang SBIS bertanggung jawab atas kebenaran data penawaran pembelian SBIS yang diajukan.

- 8) Nilai Imbalan SBIS= Nilai Nominal SBIS x (JangkaWaktu SBIS/360) x Tk. Imbalan SBIS
- 9) Bank Indonesia membuka *window* lelang SBIS pada hari Rabu dengan waktu pengajuan transaksi (*window time*) mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, atau pada hari kerja lain dengan *window time* yang akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 9) Bank Indonesia melakukan *Setelmen* Dana dan *setelmen* Surat Berharga hasil lelang SBIS pada hari kerja yang sama dengan hari pelaksanaan lelang SBIS (*same day settlement*). Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal *setelmen* pada hari kerja lain.
- 10) Tanggal jatuh waktu SBIS ditetapkan pada hari Rabu atau hari kerja berikutnya apabila hari Rabu adalah hari libur. Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal jatuh waktupada hari kerja lain.
- 11) Bank Indonesia akan mengumumkan perubahan :
- a) Hari dan atau *window time* pelaksanaan lelang sebagaimana dimaksud pada angka 9.
 - b) Tanggal *Setelmen* Dana dan *Setelmen* Surat Berharga sebagaimana dimaksud pada angka 10

- c) Dan atau tanggal jatuh waktu SBIS sebagaimana dimaksud pada huruf k melalui BI-SSSS, sistem LHBU dan atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar-Bank Syariah (SIMA)

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank syariah (SIMA) sebagai piranti utama Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).³² Sertifikat ini merupakan sertifikat yang digunakan sebagai sarana Investasi bagi Bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan, dan di pihak lain SIMA juga sebagai sarana bagi Bank Syariah yang mengalami kekurangan dana untuk mendapatkan dana jangka pendek dengan prinsip *mudharabah*. Di Indonesia masalah ini telah diatur oleh Bank Indonesia dengan PBI No.2/8/PBI/2000. dan Fatwa DSNNomor: 38/DSNMUI/X.2002.SIMA yang diterbitkan oleh bank pengelola dana harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Diterbitkan dengan akad *Mudharabah*.
- b. Dapat diterbitkan baik dalam rupiah maupun valuta asing.

³²H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 299.

- c. Dapat diterbitkan dengan atau tanpa warkat (*scriptless*), dengan sekurang-kurangnya mencantumkan informasi; nilai nominal investasi; nisbah bagi hasil; jangka waktu onvestasi; indikasi tingkat imbalan SIMA sebelum didistribusikan pada bulan terakhir.
- d. Berjangka waktu satu hari (*overnight*) sampai 365 hari.
- e. Dapat diperdagangkan (*tradable*) sepanjang belum jatuh tempo. Mekanisme penerbitan SIMA yaitu:
 - 1) Bank Syariah atau UUS dapat menerbitkan SIMA.
 - 2) Bank Syariah, UUS, atau Bank Konvensional dapat membeli SIMA.
 - 3) Penerbit SIMA menginformasikan kepada pembeli SIMA antara lain:
 - a) Nilai nominal investasi
 - b) Nisbah bagi hasil
 - c) Jangka waktu investasi
 - d) Indikasi tingkat imbalan SIMA sebelum didistribusikan pada bulan terakhir
 - 4) Dalam hal terjadi pemindahtanganan SIMA, pembeli SIMA terakhir harus memberitahukan kepada penerbit SIMA. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan penerbit

SIMA dalam membayar nominal investasi pada saat jatuh waktu dan pembayaran imbalan.

Besarnya imbalan sertifikat IMA yang dibayarkan pada awal bulan dihitung atas tingkat realisasi imbalan deposito *Mudharabah* pada bank penerbit sebelum didistribusikan sesuai dengan jangka waktu penanaman.

Rumus perhitungan besarnya Imbalan Sertifikat IMA adalah sebagaiberikut: $X = P \times R \times t/360 \times k$

Dimana:

X =Besarnya imbalan yang diberikan kepada bank penanam dan

P = Nilai nominal investasi

R =Tingkat realisasi imbalan deposito *Mudharabah*

t = Jangka waktu investasi

k = Nisbah bagi hasil untuk bank penanam dana

Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan dana atau likuiditas. Apabila terjadi kelebihan dana maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedangkan jika terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat keamanan dan likuiditas yang tinggi, di samping tambahan pendapatan.

Untuk keperluan yang bersifat mendasar itu, (yaitu penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek) bagi perbankan syariah di Indonesia telah tersedia beberapa instrumen seperti Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) aturan-aturan tentang pasar keuangan antar bank dengan prinsip syariah, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI), serta ketentuan tentang Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS).

Bagi bank syariah yang mengalami kekurangan dana dapat menerbitkan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) yang merupakan sarana

penanaman modal bagi bank syariah maupun bank konvensional. Berdasarkan ketentuan pasal 3 PBI No.2/8/PBI/2000, sertifikat IMA adalah satu-satunya piranti yang digunakan dalam operational pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah.

4. Hubungan SBIS dan SIMA Terhadap JUB

Menurut Iskandar Simorangkir, kebijakan moneter Bank Indonesia dalam hal mengatur persediaan uang, yang dilakukan dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT) secara sederhana dapat dijelaskan bahwa:

Apabila Bank Indonesia akan mengurangi JUB, maka Bank Indonesia akan menjual surat-surat berharga yang akan berdampak pada pengurangan alat-alat likuid bank-bank yang selanjutnya akan memperkecil kemampuan bank memberikan pinjaman sehingga akan mengurangi JUB, dan begitu pula sebaliknya.³³

Selain teori di atas, Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Jika ingin mengurangi JUB, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Melalui penjualan SBI dan atau SBPU uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang. Bila pemerintah melihat JUB perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang

³³ Iskandar Simorangkir, *Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*, (Jakarta:PPSK Bank Indonesia,2013),hlm. 187.

(SBPU) yang telah dijual dibeli kembali. Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah JUB.³⁴

Selain teori di atas, Iyah Faniyah menyebutkan bahwa:

Setiap penerbitan Surat Berharga Syariah Negara akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, karena dana milik investor yang dipergunakan untuk membeli instrumen tersebut akan masuk ke rekening pemerintah di Bank Indonesia. Sebaliknya apabila pemerintah melakukan pelunasan Surat Berharga Syariah Negara akan berakibat pada penambahan jumlah uang yang beredar di masyarakat karena pemerintah melalui Bank Indonesia akan menyuntikkan uang ke peredaran untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.³⁵

Sehingga dari pemaparan teori di atas dapat diketahui bahwa SBIS dan SIMA yang merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan melalui Operasi Moneter Syariah merupakan pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT), memiliki hubungan negatif terhadap JUB. Dimana jika SBIS atau SIMA meningkat maka JUB mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya.

³⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), hlm. 250.

³⁵ Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 143-144.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ahmad Skripsi (2011)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kredit, Suku Bunga SBI, dan Investasi Terhadap JUB (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UIN SyarifHidayatullah, Jakarta)	Secara simultan nilai tukar, kredit, suku bunga SBI dan Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB (M ₂).
2.	Seprihadi Skripsi (2016)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang AntarBank Syariah (PUAS) terhadap JUB tahun 2011-2013 (Skripsi, Jurusan Per Syariah, Padangsidempuan)	Secara parsial SBIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB, sedangkan PUAS berpengaruh signifikan terhadap JUB, Namun secara simultan SBIS dan PUAS berpengaruh signifikan terhadap JUB
3.	Donna Anggia Priscylia Jurnal (2014)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang	Tingkat suku bunga SBI dan pembayaran non tunai berpengaruh signifikan

		Indonesia (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, No.2, 2014)	n secara parsial dan simultan terhadap permintaan uang Indonesia.
4.	Zainal Arifin Siregar Skripsi (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2014-2018. (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan)	SBIS dan SBSN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, SBIS dan SBSN berpengaruh secara simultan terhadap JUB.
5.	Putri Sara Abdillah Lubis Skripsi (2020)	Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar Pada tahun 2014-2018. (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan)	Sertifikat Investasi Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.
6.	Eva Misfah Bayumi Jurnal (2010)	Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Stabilitas Besaran Moneter Dalam Sistem Moneter Ganda Di Indonesia (Jurnal, Studi Ekonomi Islam, STIE Tazkia, Bogor)	Ada pengaruh yang signifikan antara SBI dan SBIS terhadap stabilitas besaran moneter total.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah :

1. Persamaan penelitian Muhammad Ahmad dengan penelitian peneliti hanya pada variabel dependen yang digunakan yaitu JUB. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan Muhammad Ahmad yaitu nilai tukar, kredit, suku bunga SBI dan Investasi, serta pada tahun dan analisis data yang digunakan.
2. Persamaan penelitian Seprihadi dengan penelitian peneliti pada beberapa variabel independen yaitu SBIS variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu SIMA, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.
3. Persamaan penelitian Donna Anggia Priscylia dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel JUB sebagai variabel dependen dan perbedaannya adalah di variabel independen peneliti menggunakan SBIS dan SIMA sedangkan Donna menggunakan SBI dan Transaksi pembayaran non tunai.
4. Persamaan penelitian Zainal Arifin dengan penelitian peneliti adalah pada beberapa variabel independen yaitu SBIS variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu SIMA, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

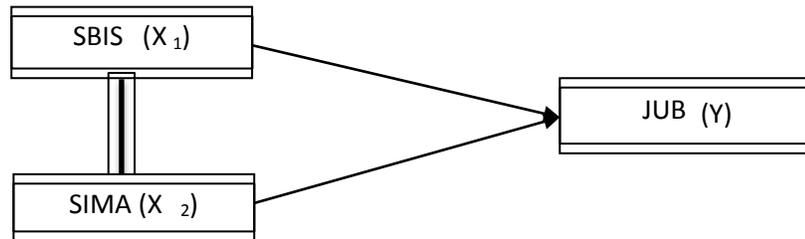
5. Persamaan penelitian Putri Sara dengan penelitian peneliti adalah pada variabel dependen yaitu JUB. Sedangkan yang membedakannya adalah 1 variabel independen yang digunakan peneliti yaitu SBIS dan SIMA, serta pada tahun dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.
6. Persamaan penelitian Eva Misfah Bayumi dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel independen yaitu SBIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan pada penelitian Eva Misfah Bayumi yaitu sistem moneter ganda serta pada tahun dan analisis data yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

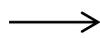
Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Ket :



= Berpengaruh secara parsial



= Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 1 dalam penelitian ini variabel independen yaitu SBIS secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu JUB, Variabel independen SIMA secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu JUB, Kemudian variabel independen SBIS dan SIMA secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu JUB.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha :Terdapat pengaruh antara SBIS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB)

Ha :Terdapat pengaruh antara SIMA terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB)

Ha :Terdapat pengaruh SBIS dan SIMA secara simultan terhadap Jumlah
Uang Beredar (JUB)

³⁷*Ibid.*, hlm. 93.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan November 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.³⁸ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS dan SIMA terhadap JUB.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

³⁸ Ayu Rumu,dkk, *The Effect of Mudharabah , Musyarakah and Murabahah Financing on Net Profit in PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk, Journal Of Sharia Banking.* hlm.30.

³⁹ Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.13.

kesimpulannya. Yang dimaksudkan dengan populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda lainnya. Populasi juga sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (pemilihan) dengan mempunyai karakter yang sama.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang ada pada *www.bi.go.id* dan seluruh laporan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) yang ada pada *www.ojk.go.id*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴¹

Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik sampling. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan “Apabila Subjeknya kurang dari

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.95.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 115.

100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah Subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap Subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”. Dan merupakan bagian dari teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampelnya pada data SBIS dan SIMA khususnya pada tahun 2016-2020 guna untuk mendapatkan data terbaru (*up to date*) yang mana peneliti akan menggunakan data bulanan, sebagaimana yang di katakan Suharsimi Arikunto “jika subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah laporan bulanan SBIS dan SIMA dari tahun 2016-2020 sehingga jumlah sampel peneliti adalah 60 bulan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan pihak lain.⁴² Data ini diperoleh melalui tehnik dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan

⁴² Azwar Hamid, dkk, *Effeck Of Result and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units Influence of Results and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units*, (Journal of Sharia Banking, Vol.2, No.1.2021) hlm.86.

yang ada dalam perusahaan. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.ojk.go.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih nactual dan sesuai dengan masalah penelitian ini.⁴³ yaitu dengan melakukan penelusuran melalui

⁴³ Hasanah Siregar, *dkk, The Effect of Profitability Ration on Financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia, Journal Of Syariah Banking, Vol.1 No.2,2020. Hlm.5*

media internet yaitu diperoleh dari website *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS Ver. 24* yaitu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik.

1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁴ Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti yang utama.⁴⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm . 72-73.

⁴⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). hlm. 225.

tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan beberapa cara yaitu: dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot *of regression* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.⁴⁶ Dalam uji ini menggunakan menggunakan SPSS versi 24.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBIS dan SIMA terhadap jumlah uang beredar. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,5.⁴⁷ Dalam uji ini menggunakan SPSS versi 24.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara

⁴⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 90.

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

variabel pengganggu.⁴⁸ Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen SBIS (X_1) dan SIMA (X_2) terhadap variabel dependen yaitu jumlah uang beredar. Yang dianalisis dengan

⁴⁸ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 333.

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 111.

menggunakan SPSS versi24. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁰

$$\text{JUB} = a + b_1\text{SBIS} + b_2\text{SIMA} + e$$

Keterangan:

Y : Jumlah Uang Beredar (JUB)

a. : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : SBIS

X_2 : SIMA

e : *error*.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi24 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 211.

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:⁵¹

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁵²

⁵¹*Ibid.*, hlm. 158.

⁵² Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Adapun SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia/ Ojk dari tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1
Data SWBI/SBIS
(Dalam Miliar Rupiah)**

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	6.275,00	11.878,00	12.272,00	11.173,00	11.107,00
Februari	7.188,00	12.683,00	12.717,00	13.007,00	11.502,00
Maret	6.994,00	12.273,00	12.997,00	14.113,00	11.595,00
April	7.683,00	11.533,00	13.737,00	14.273,00	11.635,00
Mei	7.225,00	10.446,00	12.807,00	14.694,00	11.340,00
Juni	7.470,00	9.421,00	11.967,00	14.064,00	11.414,00
Juli	8.130,00	10.966,00	11.312,00	12.989,00	8.604,00
Agustus	8.947,00	11.716,00	10.312,00	11.534,00	7.964,00
September	9.442,00	12.626,00	10.652,00	11.294,00	9.755,00
Oktober	10.335,00	11.555,00	8.973,00	9.045,00	11.769,00
November	11.042,00	10.387,00	8.526,00	9.600,00	12.834,00
Desember	10.788,00	10.017,00	8.268,00	10.386,00	12.844,00

j
k.go.id

Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari bulan Januari tahun 2016 sampai bulan Desember tahun 2020 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Perkembangan yang berfluktuatif ini disebabkan antara lain karena Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan

syariah juga berfluktuatif, sehingga penyerapan dana DPK yang ditempatkan pada SBIS ikut mengalami perkembangan yang berfluktuatif juga.

Pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai bulan Desember, perkembangan SBIS mengalami peningkatan yang paling signifikan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp.14.694.000.000.000,- dari bulan sebelumnya yang hanya berada pada kisaran Rp.6,275,000,000,000,- sampai Rp.14,273,000,000,000,- .

Peningkatan yang terjadi pada bulan Desember tersebut merupakan salah satu hal yang disebabkan oleh peningkatan dana DPK perbankan syariah, yaitu sebesar Rp.20.906.873.000.000,- dari bulan sebelumnya sebesar Rp.20.794.404.000.000,- yang menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah cenderung meningkat. Namun, SBIS juga mengalami penurunan beberapa waktu tertentu. Perkembangan SBIS yang berfluktuatif tersebut diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan perkembangan dari perbankan syariah itu sendiri.

2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA)

SIMA merupakan kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip *mudharabah*. Adapun SIMA yang

diterbitkan oleh Bank Indonesia/Ojk dari tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data SIMA
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	30,00	958,00	153,00	1.442,00	1.415,00
Pebruari	70,00	390,00	1.876,00	2.086,00	1.770,00
Maret	340,00	1.940,00	3.529,00	1.504,00	1.497,00
April	148,00	1.995,00	1.930,00	1.205,00	970,00
Mei	302,00	1.460,00	1.966,00	2.498,00	867,00
Juni	798,00	2.848,00	3.276,00	1.787,00	1.432,00
Juli	600,00	1.003,00	1.457,00	1.208,00	1.798,00
Agustus	701,00	494,00	1.583,00	965,00	582,00
September	1.250,00	2.006,00	2.506,00	1.260,00	700,00
Oktober	1.707,00	1.504,00	1.289,00	270,00	805,00
November	1.565,00	1.447,00	1.869,00	1.177,00	830,00
Desember	3.750,00	3.490,00	4.291,00	3.367,00	2.119,00

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa SIMA dari bulan Januari tahun 2016 sampai bulan Desember tahun 2020 mengalami perkembangan yang berfluktuatif.

Pada bulan Desember 2018 Perkembangan SIMA mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp.4.291.000.000.000,- Hal ini dikarenakan pada bulan tersebut penyaluran pembiayaan meningkat, dan berkurangnya kelonggaran likuiditas perbankan syariah, terutama di jangka pendek. Hal ini terlihat dari FDR yang meningkat cukup tinggi pada triwulan II.

3. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi uang kartal yang beredar, uang giral dan uang kuasi. Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri dari atas uang kartal dan giral disebut dengan jumlah uang beredar (JUB) dalam arti sempit (M_1). Sedangkan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi disebut dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas (M_2). Adapun data Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam hal ini M_1 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3
Data Jumlah Uang Beredar (JUB)
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1.046.257,23	1.191.499,69	1.326.741,99	1.376.136,00	1.484.403,00
Pebruari	1.035.550,68	1.196.036,61	1.351.258,00	1.386.329,00	1.505.491,00
Maret	1.064.737,89	1.215.856,68	1.361.135,48	1.428.607,00	1.648.681,33
April	1.089.212,00	1.245.927,39	1.372.576,15	1.454.279,00	1.576.401,00
Mei	1.118.768,26	1.275.892,50	1.404.627,09	1.508.040,00	1.653.610,64
Juni	1.184.328,91	1.341.851,26	1.452.354,45	1.513.520,00	1.637.750,66
Juli	1.144.500,83	1.293.234,84	1.383.502,62	1.487.802,00	1.683.193,63
Agustus	1.135.548,18	1.274.803,26	1.384.264,85	1.475.544,00	1.759.639,02
September	1.126.046,04	1.304.373,83	1.411.672,64	1.563.602,00	1.780.721,41
Oktober	1.142.785,81	1.325.762,33	1.410.577,60	1.504.156,00	1.782.244,23
November	1.182.729,89	1.338.143,33	1.405.263,84	1.553.134,00	1.799.087,27
Desember	1.237.642,57	1.390.806,95	1.457.149,68	1.565.213,00	1.855.624,80

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami perkembangan yang berfluktuatif.

Pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai bulan Desember, penurunan signifikan hanya terjadi pada bulan Februari, Juli, dan Agustus . Sedangkan pada bulan berikutnya mengalami kenaikan. Pada bulan Juni sampai bulan Desember tahun 2020 mengalami kenaikan yang berkisar dari Rp.1.637.750.660.000,- sampai Rp.1.855.624.800.000,-.

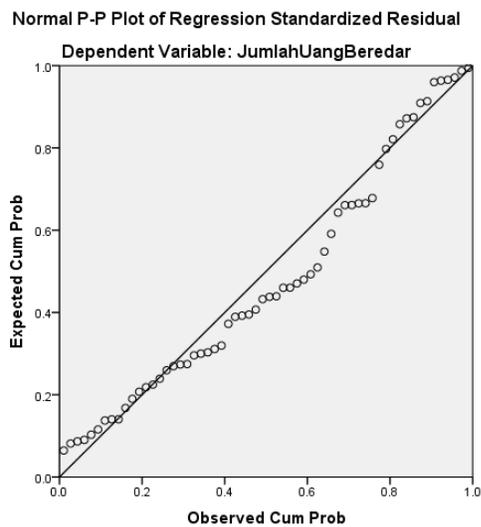
Peningkatan dari Jumlah Uang Beredar (JUB) tersebut diprediksi akan menyebabkan kelebihan likuiditas dipasar. Jika kondisi ini terus menerus dibiarkan akan menyebabkan laju inflasi akan meningkat. Untuk menstabilkan kelebihan likuiditas tersebut, maka dilakukan penyerapan dengan SBIS dan SIMA. Jumlah Uang Beredar (JUB) ini diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan sistem bunga yang terjadi pada bank konvensional.

B.Hasil Estimasi

1.Asumsi Klasik

a.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data yaitu uji grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Tabel IV.4
Uji Normalitas

No.	Variabel	Test Statistic	Status Kesimpulan
1	JUB	0,065	Normal
2	SBIS	0,093	Normal
3	SIMA	0,116	Normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 24

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. karena pola penyebaran data mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Dan jika dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai test statistik dimana lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBIS dan PUAS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
constant		
SBIS	0,917	1,090
PUAS	0,917	1,090

Sumber : Hasil olahan SPSS versi 24

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari SBIS = 1,090 dan SIMA = 1,090 lebih kecil dari 10,00 dan *Tolerance* dari SBIS = 0,917 dan PUAS = 0.917 yaitu lebih besar dari 0,10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel SBIS dan SIMA tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,366	0,134	0,103	0,290

Sumber: hasil olahan SPSS versi 24

Dari hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 0,290. Yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,290 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil *output* dari regresi sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji t

Model	T	Sig
constant	7.398	.000
SBIS	2.608	.012
SIMA	0.602	.550

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel SBIS

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan t_{hitung} (SBIS) sebesar 2.608. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t bahwa Hasil diperoleh untuk $-t_{tabel}$ sebesar 2,002. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan SBIS terhadap JUB.

2) Pengujian koefisien regresi variabel SIMA.

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan t_{hitung} SIMA sebesar 0.602. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan

(df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.002. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SIMA memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara SIMA terhadap JUB.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (SBIS dan SIMA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (JUB).

Tabel IV.8
Uji F

Model	F	Sig
Regression	4,397	0,017

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan F_{hitung} sebesar 4,397. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat di lihat pada tabel distribusi F bahwa Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,156. Hasil analisis data uji F

menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,397 > 3,156$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel SBIS dan SIMA terhadap JUB.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,567	0,319	0,291

Sumber: hasil olahan SPSS versi 24

Dari hasil di atas maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31,9 persen sedangkan yang 68,1 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar.

4. Hasil Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
constant	100518491,800	13587804,740
SBIS	33,585	12,877
SIMA	16,229	26,979

Sumber: hasil olahan SPSS versi 24

Dari hasil di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$JUB = a + b_1SBIS + b_2SIMA + e$$

$$JUB = 100,518,491,800 + 33,585SBIS + 16,229SIMA + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 100,518,491,800 artinya jika variabel SBIS (X_1) dan SIMA (X_2) nilainya 0, maka JUB (Y) nilainya 100,518,491,800 miliar.

- b. Koefisien SBIS sebesar 33,585 menunjukkan bahwa apabila SBIS

meningkat Rp.1,000,000,000,- maka JUB akan mengalami penurunan sebesar Rp.33,585,000,000,000,- dengan asumsi jika nilai variabel SIMA tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SBIS dengan JUB.

C.Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013. Sebagaimana dalam upaya menjaga kestabilan moneter, Bank Indonesia menggunakan beberapa instrumen dalam pengendaliannya, baik itu instrumen moneter konvensional maupun instrumen moneter syariah. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan instrumen moneter syariah dengan menggunakan SBIS dan SIMA terhadap pengendalian moneter dalam hal ini JUB.

Hasil dari dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 24.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dependen (JUB) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (SBIS dan SIMA) sebesar 31,9 persen, sedangkan sisanya 68,1 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk

menerangkan perkembangan JUB. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini hanya SBIS yang memberikan pengaruh signifikan terhadap JUB.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Variabel SBIS pada uji Regresi Linier Berganda di peroleh hasil uji nilai koefisien 33,585 dapat dinyatakan bahwa variabel SBIS berhubungan signifikan dan positif terhadap JUB di Indonesia. Artinya ketika JUB mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka nilai SBIS akan mengalami peningkatan sebesar 33,585 dan sebaliknya ketika JUB mengalami penurunan sebesar 1 rupiah maka SBIS akan mengalami penurunan sebesar 33,585 .

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan memperoleh hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,608 > 2,002$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap JUB.

Teori yang ditawarkan oleh Raharja dan Mandala manurung, yang menyatakan bahwa jika pemerintah ingin mengurangi JUB maka Bank

Indonesia akan menjual SBIS, dan jika ingin menambah JUB maka pemerintah akan membeli kembali SBIS tersebut.⁵³ Dari teori ini SBIS memiliki pengaruh terhadap JUB. Hasil penelitian peneliti sesuai dengan teori yang dikatakan Raharja dan Mandala Manurung yang mana SBIS berpengaruh signifikan terhadap JUB.

Hasil penelitian ini SBIS dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi JUB, sehingga SBIS dapat dijadikan sebagai Instrumen moneter oleh Bank Indonesia dalam pengendalian JUB melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS). Sehingga Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan ekspansi moneter atau menambah nilai JUB dapat dilakukan dengan membeli kembali SBIS. Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan kontraksi moneter atau mengurangi JUB maka Bank Indonesia dapat melakukannya dengan menjual kembali SBIS yang ada pada Bank Indonesia.

Dari teori diatas juga dijelaskan adanya hubungan negatif antara SBIS dengan JUB. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mana hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh positif. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Desnita Sari (2013). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SBIS tidak

⁵³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Loc. Cit.*, hlm. 250.

berpengaruh signifikan terhadap JUB akan tetapi SBIS memiliki hubungan positif terhadap JUB.⁵⁴

Pengaruh positif disebabkan karena data JUB yang di peroleh peneliti dari tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan tanpa diikuti dengan penurunan data SBIS sehingga memiliki hubungan positif. Selain itu SBIS juga digunakan sebagai manajemen mitigasi risiko likuiditas oleh Bank Syariah jika bank syariah mengalami kelebihan likuiditas yang akibatnya dapat mendorong peningkatan SBIS tanpa diikuti dengan penurunan JUB.

2. Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank

Syariah (SIMA) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Hasil regresi JUB menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 16,229 . Hal ini berarti SIMA memiliki pengaruh positif terhadap JUB. Dimana ketika SIMA mengalami kenaikan satu rupiah maka JUB akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 16,229 dengan asumsi jika variabel SBIS tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 0,602. Hal ini berarti SIMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB. yang terlihat dari $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,602 < 2,002$).

Hasil penelitian peneliti tidak sesuai dengan teori yang dikatakan Raharja dan Mandala Manurung yang mana Sertifikat Investasi *Mudharabah*

⁵⁴ Desnita Sari, Skripsi: “Pengaruh SBIS, PUAS dan GWM terhadap JUB Tahun 2011/2017” (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 51.

Antarbank Syariah (SIMA) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Hasil penelitian ini Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB), sehingga Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) tidak dapat dijadikan sebagai Instrumen moneter oleh Bank Indonesia dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah (OPTS). Berbeda dengan penelitian Putri Sara Abdillah Lubis yang menyatakan bahwa SIMA berpengaruh terhadap JUB sehingga Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan ekspansi moneter atau menambah nilai Jumlah Uang Beredar (JUB) dapat dilakukan dengan membeli kembali Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA). Jika Bank Indonesia akan melakukan kebijakan kontraksi moneter atau mengurangi Jumlah Uang Beredar maka Bank Indonesia dapat melakukannya dengan menjual kembali Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA).

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2016-2020.

Variabel SBIS dan SIMA pada uji simultan diperoleh hasil F hitung lebih besar dari pada F tabel ($4,397 > 3,156$) maka dapat disimpulkan H_0

ditolak, dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa SBIS dan SIMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JUB. Dengan demikian SBIS dan SIMA berpengaruh pada peningkatan JUB di Indonesia yaitu sebesar 31,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 68,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi JUB.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sepriadi (2016) yang menunjukkan bahwa secara simultan SBIS dan PUAS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JUB. Begitu juga dengan penelitian Desnita Sari Telaumbanua yang menunjukkan bahwa SBIS, PUAS dan GWM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB.

D.Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan

dari hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 68,1 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial SBIS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,608 > 2,002$, yang artinya SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).
2. Secara parsial, SIMA memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,602 < 2,002$ yang artinya SIMA tidak berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB)
3. Secara simultan atau bersama-sama SBIS dan SIMA memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,397 > 3,165$ yang artinya SBIS dan SIMA berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia (BI) sebagai pelaksana otoritas moneter yang menerbitkan SBIS, diharapkan agar lebih memaksimalkan dalam penerbitan SBIS untuk menjaga stabilitas moneter perbankan syariah. Dengan cara memberikan dorongan kepada perbankan syariah agar

meningkatkan DPK perbankan syariah. Sehingga ketika DPK meningkat maka dana yang ditempatkan pada SBIS akan meningkat. Dengan demikian Bank Indonesia akan dapat menjaga kestabilan moneter dengan pemanfaatan instrumen SBIS.

2. Bagi Perbankan syariah sebagai lembaga yang menggunakan SIMA diharapkan dapat memanfaatkan PUAS secara maksimal sebagai sarana untuk penyimpanan dana ketika perbankan syariah mengalami likuiditas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi JUB, selain SBIS dan SIMA. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri,2013, Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Alasa,Asmald,2014 Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Faniyah,Ali,2018 Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia, Yogyakarta:Deepublish.
- H. Dadang Husen Sobana, 2018, Manajemen Keuangan Syariah,Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Azwar dkk,2021, Effeck Of Result and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units Influence of Results and Inflation on Third Party Fund in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, (Journal of Sharia Banking, Vol.2, No.1.
- Hasan, Ahmad, 2014,Mata Uang Islami, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandar Simorangkir, Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan, (Jakarta:PPSK Bank Indonesia,2013),
- Jamli, Ahmad, 2018, Kebijaksanaan Fiskal dan Moneter, Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Kasmir, 2012, Dasar-dasar Perbankan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Moedorojat,2013,Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi,Jakarta: Erlangga.
- Malayu,S.P, 2019,Dasar-Dasar Perbankan ,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natsir,,M,2014 Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Niluh Gede dkk, Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014, Jurnal EP-Jurnal EP Unud
- Priyatno,Dwi,2014, SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis,Yogyakarta: Andi.

- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung,2018, Pengantar Ilmu Ekonomi,Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Roedyhantoro,2013,Pengaruh Instrumen Moneter Konvensional Dan Instrumen Moneter Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2012-2016, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 5.
- Rumi, Ayu,dkk, The Effect of Mudharabah , Musyarakah and Murabahah Financing on Net Profit in PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk, Journal Of Sharia Banking.
- Sarwono, Jonathan,2015,Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi,Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Shihab, M. Qurois, 2012, Tafsir Al-Mishbah , Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Hasanah dkk,The Effect of Profitability Ration on Financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia, Journal Of Syariah Banking, Vol.1 No.2,2020
- Sjahdeini, Remi, 2016,Sudah taunya terbuka Perbankan Syariah, Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemitra, Andri, 2019,Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Kencana.
- Solikin dan Suseno,2002, Uang (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- Sugiyono, 2015,Metode Penelitian Bisnis,Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni,Wiratna,2015,Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi,Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno,Sadono,2013, Makro Ekonomi Teori Pengantar,Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sutoto,Amin, 2019, Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indoesia Tahun 2015-2018, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi.
- Yanti,Shopee a,2011, Model Pengganda Uang untuk Menentukan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Menggunakan Model ARIMA Komponen, Jurnal.

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nopi Andriani
Nim : 17 401 00184
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 28 November 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Jalan Alboin Hutabarat, Wek VI, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kab. Kota Padangsidempuan.
Motto : Rasa Bersyukur Adalah Sumber Kebahagiaan
Telepon/No. Hp : 0822-3183-9237
Email : nopiandriani.99psp@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Julianto Sikumbang
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Masrayati Harahap
Pekerjaan : -

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 200206 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 6 Padangsidempuan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2017- sekarang : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

I.1A. UANG BEREDAR REKLASIFIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA¹
(Miliar Rp)

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020		
						Dec	Jan	
Uang Beredar Luas(1)(2)	4,548,800	5,004,977	5,419,165	5,760,046	6,136,777	6,905,939	6,767,408	6,81
Uang Beredar Sempit (M1)	2,264,459	2,570,782	2,857,012	3,042,898	3,256,902	3,742,860	3,605,445	3,61
Uang Karjal di Luar Bank Umum dan BPR	469,534	508,124	586,576	625,370	654,764	760,112	712,529	69
Giro Rupiah	585,906	729,519	804,231	831,779	910,675	1,095,580	1,049,766	1,08
a.i. Uang Elektronik	738	952	2,421	4,033	6,143	7,893	7,657	
Tabungan Rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu 4)	1,209,020	1,333,139	1,466,205	1,585,748	1,691,463	1,887,268	1,843,149	1,82
Uang Kuasi	2,270,942	2,420,670	2,543,791	2,696,616	2,853,894	3,139,759	3,140,689	3,18
Simpunan Berjangka (Rupiah dan Valas)	1,845,617	1,986,832	2,124,289	2,233,782	2,353,391	2,555,399	2,557,743	2,57
Rupiah	1,587,872	1,726,439	1,851,098	1,934,018	2,054,926	2,272,158	2,276,879	2,30
Valuta Asing	257,745	260,393	273,191	299,763	298,465	283,241	280,864	27
Tabungan Lainnya (Rupiah dan Valas)	152,647	174,418	172,128	183,551	186,447	220,892	213,463	21
Rupiah	36,860	47,539	53,802	59,115	66,224	72,678	71,164	7
Valuta Asing	115,787	126,879	118,326	124,436	120,222	148,215	142,299	14
Giro Valas	272,678	259,420	247,374	279,284	314,056	363,468	369,483	39
Surat Berharga Selain Saham	13,399	13,525	18,362	20,533	25,981	23,220	21,274	2
Faktor-faktor Yang Memengaruhi Uang beredar	4,548,800	5,004,977	5,419,165	5,760,046	6,136,777	6,905,939	6,767,408	6,81
Aktiva Luar negeri Bersih	1,176,638	1,298,938	1,541,838	1,442,602	1,506,614	1,711,187	1,751,525	1,77
Tagihan Kepada Bukan Penduduk	1,741,211	1,838,278	2,073,389	2,051,432	2,103,385	2,277,584	2,311,121	2,35
Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	564,572	539,340	531,551	608,830	596,771	566,397	559,596	57
Aktiva Dalam Negeri Bersih	3,372,162	3,706,039	3,877,327	4,317,444	4,630,162	5,194,752	5,015,882	5,04
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	491,127	519,065	488,862	472,729	489,173	818,392	672,416	65
Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	755,753	782,450	858,988	893,041	930,775	1,417,262	1,447,511	1,51
Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	264,626	263,385	370,125	420,312	441,602	598,869	775,095	86
Tagihan Kepada sektor lainnya	4,318,126	4,711,239	5,087,392	5,725,267	6,039,881	5,940,141	5,862,876	5,87
Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	271,704	290,028	324,909	371,297	377,277	344,148	338,820	33
Pinjaman yang Diberikan 2)	70,210	87,380	102,923	113,698	117,994	112,884	115,405	11
Tagihan Lainnya	6,516	589	4,476	5,242	2,400	2,656	2,569	
Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	6,488	588	4,398	4,986	2,380	2,686	2,589	
Pinjaman yang Diberikan 2)	221	221	100	276	100	0	0	
Tagihan Lainnya	217,778	304,802	345,288	480,134	508,582	464,221	459,007	45
Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUMN	187,495	275,356	301,101	419,011	444,310	411,548	408,262	40
Pinjaman yang Diberikan 2)	30,283	29,446	44,187	61,123	64,273	52,673	50,745	5
Tagihan Lainnya	3,822,128	4,115,821	4,412,719	4,868,594	5,151,622	5,129,116	5,062,479	5,07
Tagihan Kepada Sektor Swasta	3,681,301	3,925,076	4,237,368	4,641,544	4,927,983	4,840,470	4,768,377	4,78
Pinjaman yang Diberikan 2)	140,827	190,744	175,351	227,051	223,639	288,646	294,102	28
Tagihan Lainnya	-263,687	-271,978	-333,276	-353,968	-361,971	-350,527	-339,892	-32
Simpunan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-261,934	-267,988	-329,108	-347,678	-354,918	-345,204	-331,990	-31
Simpunan	-1,753	-3,990	-4,168	-6,290	-7,052	-5,322	-7,102	-
Surat Berharga	-57,716	-55,887	-74,764	-89,918	-88,993	-73,394	-72,964	-6
Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-1,173,801	-1,276,553	-1,451,818	-1,638,199	-1,736,863	-1,853,413	-1,841,573	-1,83
Saham dan Modal lainnya	57,313	79,272	160,930	184,424	280,135	713,554	734,220	74

1. Lainnya Bersih 3)
Sejak periode data Januari 2012 dibakukan cakupan data BPR melalui penambahan BPR Syariah
termasuk Bunga Pinjaman
termasuk derivatif keuangan
Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari seluruhnya ke komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi. Data
sa Januari 2011.
Via Sementara

1.1A. BROAD MONEY RECLASSIFIED AND ITS AFFECTING FACTORS ¹
(Billions of Rp)

	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	2021 Dec ²	ITEMS
	6,964,395	7,894,853	7,139,861	7,169,569	7,211,591	7,389,921	7,491,704	7,572,176	7,867,898	Broad Money (M2)
	3,741,585	3,778,311	3,865,120	3,837,574	3,905,125	3,952,792	4,077,722	4,146,275	4,413,913	Narrow Money (M1)
	732,644	743,534	739,006	758,703	750,510	748,616	766,704	775,102	831,191	Currency Outside Commercial and Rural I
	1,118,307	1,118,233	1,176,423	1,174,588	1,187,880	1,219,818	1,304,714	1,339,652	1,450,967	Rupiah Demand Deposits
	7,690	7,946	8,092	8,296	7,843	8,217	8,390	8,399	8,472	o.w: Electronic Money
	1,890,634	1,916,544	1,949,691	1,954,282	1,966,735	1,984,358	2,006,305	2,031,521	2,131,756	Rupiah Saving Deposits that can be withdrawn anytime⁴
	3,205,168	3,207,617	3,248,484	3,255,927	3,285,773	3,327,039	3,393,790	3,405,807	3,430,502	Quasi Money
	2,571,590	2,591,461	2,602,829	2,611,551	2,619,537	2,637,755	2,652,687	2,659,988	2,674,599	Time Deposits (Rupiah and Foreign Currency)
	2,294,102	2,304,195	2,316,265	2,332,059	2,340,075	2,343,748	2,363,843	2,379,548	2,385,652	Rupiah
	277,488	287,266	286,564	279,492	279,462	294,007	288,844	280,440	288,947	Foreign Currency
	211,837	215,818	219,667	222,907	225,114	236,265	237,809	242,554	242,934	Other Savings Deposits (Rupiah and Foreign Currency)
	71,298	72,960	75,372	75,364	77,155	80,384	81,608	83,426	84,172	Rupiah
	140,539	142,859	144,295	147,543	147,959	155,881	156,201	159,128	158,762	Foreign Currency
	421,741	400,338	425,988	421,469	441,122	453,019	503,294	503,266	512,969	Foreign Currency Demand Deposits
	17,634	18,165	16,457	17,059	20,603	21,089	20,192	20,094	22,675	Securities Other Than Shares
	6,964,395	7,004,093	7,130,061	7,160,560	7,211,501	7,300,921	7,491,704	7,572,176	7,867,090	Factors Affecting Broad Money
	1,621,783	1,765,827	1,809,372	1,799,134	1,841,761	1,851,331	1,834,568	1,842,188	1,809,680	Net Foreign Assets
	2,381,090	2,333,250	2,366,823	2,358,076	2,484,706	2,493,032	2,466,332	2,478,172	2,446,266	Claims on Non_Residents
	559,307	567,422	557,451	558,942	642,944	641,701	631,763	635,984	636,586	Liabilities to Non_Residents
	5,142,694	5,238,266	5,329,690	5,351,426	5,369,739	5,449,589	5,657,135	5,729,989	6,057,410	Net Domestic Assets
	654,444	764,942	797,333	835,633	858,388	917,981	1,037,347	1,113,323	1,127,492	Net Claims on Central Government
	1,553,984	1,495,493	1,548,166	1,539,245	1,611,120	1,669,939	1,679,200	1,695,187	1,709,978	Claims on Central Government
	889,540	730,551	750,833	703,412	752,812	751,958	641,852	581,864	582,486	Liabilities to Central Government
	5,917,561	5,961,035	6,006,521	6,008,316	6,023,004	6,147,503	6,152,951	6,222,562	6,258,559	Claims on Other Sector
	326,446	332,240	338,973	335,441	339,721	391,008	394,061	410,980	406,102	Claims on Other Financial
	218,068	222,048	226,977	224,431	229,593	224,554	224,220	225,109	240,706	Loans 2)
	108,377	110,192	111,996	111,009	110,128	166,454	169,841	185,871	165,396	Other Claims
	2,087	2,138	2,006	1,941	1,862	1,651	2,049	2,007	2,796	Claims on State and Local Government
	2,087	2,138	2,006	1,941	1,862	1,651	2,049	2,007	2,796	Loans 2)
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Other Claims
	467,169	474,405	479,002	478,871	481,116	483,665	476,282	446,399	406,463	Claims on Public Non_Financial Corp.
	414,307	424,592	429,427	423,004	425,560	425,600	418,196	386,464	349,835	Loans 2)
	52,863	49,814	49,575	55,867	55,556	58,065	58,085	59,934	56,629	Other Claims
	5,121,859	5,152,251	5,186,540	5,192,064	5,200,306	5,271,179	5,280,560	5,363,177	5,443,198	Claims on Private Sectors
	4,849,687	4,869,906	4,921,503	4,912,246	4,925,518	4,995,991	5,008,455	5,081,373	5,162,463	Loans 2)
	272,173	282,346	265,037	279,818	274,788	275,187	272,104	281,804	280,735	Other Claims
	-355,823	-359,795	-362,165	-347,346	-363,825	-369,513	-285,252	-298,866	-247,456	Deposits and Securities Other Than Shares, Broad Money
	-350,247	-353,648	-356,589	-341,983	-358,185	-364,974	-280,882	-293,707	-243,490	Deposits
	-5,575	-6,147	-5,576	-5,363	-5,640	-4,538	-4,370	-4,359	-3,966	Securities
	-73,476	-74,831	-77,527	-69,837	-65,495	-65,328	-61,453	-63,160	-62,276	Liabilities to Other Financial Cooperation
	-1,832,618	-1,851,102	-1,873,387	-1,896,214	-1,901,788	-2,001,534	-1,999,195	-2,024,401	-2,023,087	Shares and Other Equity
	622,514	798,017	829,915	830,674	819,535	820,481	812,737	779,730	1,004,157	Net Other Items 3)

¹ Since January 2012, the data coverage was enhanced by including Rural Sharia Bank Data

² Includes Credit Interest

³ Includes Financial derivatives

⁴ Since 2021, rupiah saving deposits that can be withdrawn of any time is reclassified from quasi money to narrow money, due to its highly liquid nature. Backdated data available since January 201

⁵ Temporary Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jub	60	103555068.00	185562480.00	139344385.600 0	20144863.9400 0
sbis	60	627500.00	1469400.00	1083491.6670	201372.92940
sima	60	3000.00	429100.00	150125.0000	96116.12790
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		jub	sbis	sima
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	139344385.600 0	1083491.6670	150125.0000
	Std. Deviation	20144863.9400 0	201372.92940	96116.12790
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.093	.116
	Positive	.064	.057	.116
	Negative	-.049	-.093	-.068
Test Statistic		.064	.093	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.042 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.954	.648	.362
Point Probability		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3200345515000 000.000	2	1600172757000 000.000	4.397	.017 ^b
	Residual	2074277154000 0000.000	57	3639082727000 00.000		

Total	2394311706000	59			
	0000.000				

- a. Dependent Variable: job
b. Predictors: (Constant), sima, sbis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity S Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	100518491.800	13587804.740		7.398	.000	
	sbis	33.585	12.877	.336	2.608	.012	.917
	sima	16.229	26.979	.077	.602	.550	.917

- a. Dependent Variable: job

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100518491.800	13587804.740		7.398	.000
	sbis	33.585	12.877	.336	2.608	.012
	sima	16.229	26.979	.077	.602	.550

- a. Dependent Variable: job

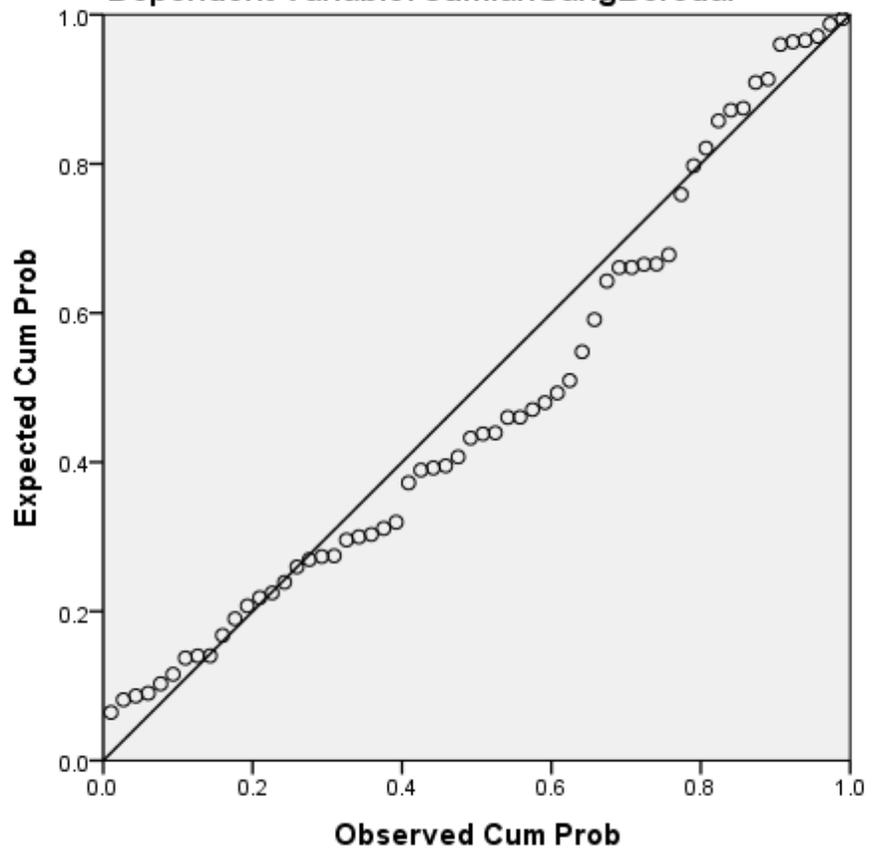
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.219	.191	.12992

- a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1
b. Dependent Variable: JumlahUangBeredar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: JumlahUangBeredar



Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6083	6106	6126	6143	6157
2	98.50	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.37	99.39	99.40	99.41	99.42	99.42	99.43	99.43
3	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.35	27.23	27.13	27.05	26.98	26.92	26.87
4	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.55	14.45	14.37	14.31	14.25	14.20
5	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.46	10.29	10.16	10.05	9.96	9.89	9.82	9.77	9.72
6	13.75	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.66	7.60	7.56
7	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.54	6.47	6.41	6.36	6.31
8	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.73	5.67	5.61	5.56	5.52
9	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.05	5.01	4.96
10	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.20	5.06	4.94	4.85	4.77	4.71	4.65	4.60	4.56
11	9.65	7.21	6.22	5.67	5.32	5.07	4.89	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.34	4.29	4.25
12	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.64	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.10	4.05	4.01
13	9.07	6.70	5.74	5.21	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.91	3.86	3.82
14	8.86	6.51	5.56	5.04	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.75	3.70	3.66
15	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.61	3.56	3.52
16	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.62	3.55	3.50	3.45	3.41
17	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.46	3.40	3.35	3.31
18	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.32	3.27	3.23
19	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.24	3.19	3.15
20	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.09
21	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.12	3.07	3.03
22	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.07	3.02	2.98
23	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	3.02	2.97	2.93
24	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.98	2.93	2.89
25	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.94	2.89	2.85
26	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.90	2.86	2.81
27	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.99	2.93	2.87	2.82	2.78
28	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.12	3.03	2.96	2.90	2.84	2.79	2.75
29	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.09	3.00	2.93	2.87	2.81	2.77	2.73
30	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.91	2.84	2.79	2.74	2.70
31	7.53	5.36	4.48	3.99	3.67	3.45	3.28	3.15	3.04	2.96	2.88	2.82	2.77	2.72	2.68
32	7.50	5.34	4.46	3.97	3.65	3.43	3.26	3.13	3.02	2.93	2.86	2.80	2.74	2.70	2.65
33	7.47	5.31	4.44	3.95	3.63	3.41	3.24	3.11	3.00	2.91	2.84	2.78	2.72	2.68	2.63
34	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.39	3.22	3.09	2.98	2.89	2.82	2.76	2.70	2.66	2.61
35	7.42	5.27	4.40	3.91	3.59	3.37	3.20	3.07	2.96	2.88	2.80	2.74	2.69	2.64	2.60
36	7.40	5.25	4.38	3.89	3.57	3.35	3.18	3.05	2.95	2.86	2.79	2.72	2.67	2.62	2.58
37	7.37	5.23	4.36	3.87	3.56	3.33	3.17	3.04	2.93	2.84	2.77	2.71	2.65	2.61	2.56
38	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.92	2.83	2.75	2.69	2.64	2.59	2.55
39	7.33	5.19	4.33	3.84	3.53	3.30	3.14	3.01	2.90	2.81	2.74	2.68	2.62	2.58	2.54
40	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.73	2.66	2.61	2.56	2.52
41	7.30	5.16	4.30	3.81	3.50	3.28	3.11	2.98	2.87	2.79	2.71	2.65	2.60	2.55	2.51
42	7.28	5.15	4.29	3.80	3.49	3.27	3.10	2.97	2.86	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.50
43	7.26	5.14	4.27	3.79	3.48	3.25	3.09	2.96	2.85	2.76	2.69	2.63	2.57	2.53	2.49
44	7.25	5.12	4.26	3.78	3.47	3.24	3.08	2.95	2.84	2.75	2.68	2.62	2.56	2.52	2.47
45	7.23	5.11	4.25	3.77	3.45	3.23	3.07	2.94	2.83	2.74	2.67	2.61	2.55	2.51	2.46

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	7.22	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.06	2.93	2.82	2.73	2.66	2.60	2.54	2.50	2.45
47	7.21	5.09	4.23	3.75	3.43	3.21	3.05	2.92	2.81	2.72	2.65	2.59	2.53	2.49	2.44
48	7.19	5.08	4.22	3.74	3.43	3.20	3.04	2.91	2.80	2.71	2.64	2.58	2.53	2.48	2.44
49	7.18	5.07	4.21	3.73	3.42	3.19	3.03	2.90	2.79	2.71	2.63	2.57	2.52	2.47	2.43
50	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.19	3.02	2.89	2.78	2.70	2.63	2.56	2.51	2.46	2.42
51	7.16	5.05	4.19	3.71	3.40	3.18	3.01	2.88	2.78	2.69	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41
52	7.15	5.04	4.18	3.70	3.39	3.17	3.00	2.87	2.77	2.68	2.61	2.55	2.49	2.45	2.40
53	7.14	5.03	4.17	3.70	3.38	3.16	3.00	2.87	2.76	2.68	2.60	2.54	2.49	2.44	2.40
54	7.13	5.02	4.17	3.69	3.38	3.16	2.99	2.86	2.76	2.67	2.60	2.53	2.48	2.43	2.39
55	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.47	2.42	2.38
56	7.11	5.01	4.15	3.67	3.36	3.14	2.98	2.85	2.74	2.66	2.58	2.52	2.47	2.42	2.38
57	7.10	5.00	4.15	3.67	3.36	3.14	2.97	2.84	2.74	2.65	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37
58	7.09	4.99	4.14	3.66	3.35	3.13	2.96	2.83	2.73	2.64	2.57	2.51	2.45	2.41	2.36
59	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.96	2.83	2.72	2.64	2.56	2.50	2.45	2.40	2.36
60	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.44	2.39	2.35
61	7.07	4.97	4.12	3.64	3.33	3.11	2.95	2.82	2.71	2.63	2.55	2.49	2.44	2.39	2.35
62	7.06	4.96	4.11	3.64	3.33	3.11	2.94	2.81	2.71	2.62	2.55	2.49	2.43	2.38	2.34
63	7.06	4.96	4.11	3.63	3.32	3.10	2.94	2.81	2.70	2.62	2.54	2.48	2.43	2.38	2.34
64	7.05	4.95	4.10	3.63	3.32	3.10	2.93	2.80	2.70	2.61	2.54	2.48	2.42	2.37	2.33
65	7.04	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.80	2.69	2.61	2.53	2.47	2.42	2.37	2.33
66	7.04	4.94	4.09	3.62	3.31	3.09	2.92	2.79	2.69	2.60	2.53	2.47	2.41	2.36	2.32
67	7.03	4.94	4.09	3.61	3.30	3.08	2.92	2.79	2.68	2.60	2.52	2.46	2.41	2.36	2.32
68	7.02	4.93	4.08	3.61	3.30	3.08	2.91	2.78	2.68	2.59	2.52	2.46	2.40	2.36	2.31
69	7.02	4.93	4.08	3.60	3.29	3.08	2.91	2.78	2.68	2.59	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31
70	7.01	4.92	4.07	3.60	3.29	3.07	2.91	2.78	2.67	2.59	2.51	2.45	2.40	2.35	2.31
71	7.01	4.92	4.07	3.60	3.29	3.07	2.90	2.77	2.67	2.58	2.51	2.45	2.39	2.34	2.30
72	7.00	4.91	4.07	3.59	3.28	3.06	2.90	2.77	2.66	2.58	2.50	2.44	2.39	2.34	2.30
73	7.00	4.91	4.06	3.59	3.28	3.06	2.89	2.77	2.66	2.57	2.50	2.44	2.38	2.34	2.29
74	6.99	4.90	4.06	3.58	3.28	3.06	2.89	2.76	2.66	2.57	2.50	2.43	2.38	2.33	2.29
75	6.99	4.90	4.05	3.58	3.27	3.05	2.89	2.76	2.65	2.57	2.49	2.43	2.38	2.33	2.29
76	6.98	4.90	4.05	3.58	3.27	3.05	2.88	2.75	2.65	2.56	2.49	2.43	2.37	2.33	2.28
77	6.98	4.89	4.05	3.57	3.26	3.05	2.88	2.75	2.65	2.56	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28
78	6.97	4.89	4.04	3.57	3.26	3.04	2.88	2.75	2.64	2.56	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28
79	6.97	4.88	4.04	3.57	3.26	3.04	2.87	2.75	2.64	2.55	2.48	2.42	2.36	2.32	2.27
80	6.96	4.88	4.04	3.56	3.26	3.04	2.87	2.74	2.64	2.55	2.48	2.42	2.36	2.31	2.27
81	6.96	4.88	4.03	3.56	3.25	3.03	2.87	2.74	2.63	2.55	2.47	2.41	2.36	2.31	2.27
82	6.95	4.87	4.03	3.56	3.25	3.03	2.87	2.74	2.63	2.54	2.47	2.41	2.35	2.31	2.27
83	6.95	4.87	4.03	3.55	3.25	3.03	2.86	2.73	2.63	2.54	2.47	2.41	2.35	2.30	2.26
84	6.95	4.87	4.02	3.55	3.24	3.02	2.86	2.73	2.63	2.54	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26
85	6.94	4.86	4.02	3.55	3.24	3.02	2.86	2.73	2.62	2.54	2.46	2.40	2.35	2.30	2.26
86	6.94	4.86	4.02	3.55	3.24	3.02	2.85	2.73	2.62	2.53	2.46	2.40	2.34	2.30	2.25
87	6.94	4.86	4.02	3.54	3.24	3.02	2.85	2.72	2.62	2.53	2.46	2.40	2.34	2.29	2.25
88	6.93	4.85	4.01	3.54	3.23	3.01	2.85	2.72	2.62	2.53	2.46	2.39	2.34	2.29	2.25
89	6.93	4.85	4.01	3.54	3.23	3.01	2.85	2.72	2.61	2.53	2.45	2.39	2.34	2.29	2.25
90	6.93	4.85	4.01	3.53	3.23	3.01	2.84	2.72	2.61	2.52	2.45	2.39	2.33	2.29	2.24

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	6.92	4.85	4.00	3.53	3.23	3.01	2.84	2.71	2.61	2.52	2.45	2.39	2.33	2.28	2.24
92	6.92	4.84	4.00	3.53	3.22	3.00	2.84	2.71	2.61	2.52	2.45	2.38	2.33	2.28	2.24
93	6.92	4.84	4.00	3.53	3.22	3.00	2.84	2.71	2.60	2.52	2.44	2.38	2.33	2.28	2.24
94	6.91	4.84	4.00	3.53	3.22	3.00	2.84	2.71	2.60	2.52	2.44	2.38	2.33	2.28	2.24
95	6.91	4.84	3.99	3.52	3.22	3.00	2.83	2.70	2.60	2.51	2.44	2.38	2.32	2.28	2.23
96	6.91	4.83	3.99	3.52	3.21	3.00	2.83	2.70	2.60	2.51	2.44	2.38	2.32	2.27	2.23
97	6.90	4.83	3.99	3.52	3.21	2.99	2.83	2.70	2.60	2.51	2.44	2.37	2.32	2.27	2.23
98	6.90	4.83	3.99	3.52	3.21	2.99	2.83	2.70	2.59	2.51	2.43	2.37	2.32	2.27	2.23
99	6.90	4.83	3.99	3.51	3.21	2.99	2.83	2.70	2.59	2.51	2.43	2.37	2.32	2.27	2.22
100	6.90	4.82	3.98	3.51	3.21	2.99	2.82	2.69	2.59	2.50	2.43	2.37	2.31	2.27	2.22
101	6.89	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.50	2.43	2.37	2.31	2.26	2.22
102	6.89	4.82	3.98	3.51	3.20	2.98	2.82	2.69	2.59	2.50	2.43	2.36	2.31	2.26	2.22
103	6.89	4.82	3.98	3.51	3.20	2.98	2.82	2.69	2.58	2.50	2.42	2.36	2.31	2.26	2.22
104	6.89	4.82	3.98	3.51	3.20	2.98	2.82	2.69	2.58	2.50	2.42	2.36	2.31	2.26	2.22
105	6.88	4.81	3.97	3.50	3.20	2.98	2.81	2.69	2.58	2.49	2.42	2.36	2.30	2.26	2.21
106	6.88	4.81	3.97	3.50	3.19	2.98	2.81	2.68	2.58	2.49	2.42	2.36	2.30	2.25	2.21
107	6.88	4.81	3.97	3.50	3.19	2.98	2.81	2.68	2.58	2.49	2.42	2.36	2.30	2.25	2.21
108	6.88	4.81	3.97	3.50	3.19	2.97	2.81	2.68	2.58	2.49	2.42	2.35	2.30	2.25	2.21
109	6.87	4.81	3.97	3.50	3.19	2.97	2.81	2.68	2.57	2.49	2.41	2.35	2.30	2.25	2.21
110	6.87	4.80	3.96	3.49	3.19	2.97	2.81	2.68	2.57	2.49	2.41	2.35	2.30	2.25	2.21
111	6.87	4.80	3.96	3.49	3.19	2.97	2.80	2.68	2.57	2.48	2.41	2.35	2.29	2.25	2.20
112	6.87	4.80	3.96	3.49	3.19	2.97	2.80	2.67	2.57	2.48	2.41	2.35	2.29	2.25	2.20
113	6.86	4.80	3.96	3.49	3.18	2.97	2.80	2.67	2.57	2.48	2.41	2.35	2.29	2.24	2.20
114	6.86	4.80	3.96	3.49	3.18	2.96	2.80	2.67	2.57	2.48	2.41	2.34	2.29	2.24	2.20
115	6.86	4.79	3.96	3.49	3.18	2.96	2.80	2.67	2.57	2.48	2.41	2.34	2.29	2.24	2.20
116	6.86	4.79	3.96	3.49	3.18	2.96	2.80	2.67	2.56	2.48	2.40	2.34	2.29	2.24	2.20
117	6.86	4.79	3.95	3.48	3.18	2.96	2.80	2.67	2.56	2.48	2.40	2.34	2.29	2.24	2.20
118	6.85	4.79	3.95	3.48	3.18	2.96	2.79	2.67	2.56	2.47	2.40	2.34	2.28	2.24	2.19
119	6.85	4.79	3.95	3.48	3.17	2.96	2.79	2.66	2.56	2.47	2.40	2.34	2.28	2.24	2.19
120	6.85	4.79	3.95	3.48	3.17	2.96	2.79	2.66	2.56	2.47	2.40	2.34	2.28	2.23	2.19
121	6.85	4.78	3.95	3.48	3.17	2.95	2.79	2.66	2.56	2.47	2.40	2.34	2.28	2.23	2.19
122	6.85	4.78	3.95	3.48	3.17	2.95	2.79	2.66	2.56	2.47	2.40	2.33	2.28	2.23	2.19
123	6.85	4.78	3.94	3.48	3.17	2.95	2.79	2.66	2.55	2.47	2.40	2.33	2.28	2.23	2.19
124	6.84	4.78	3.94	3.47	3.17	2.95	2.79	2.66	2.55	2.47	2.39	2.33	2.28	2.23	2.19
125	6.84	4.78	3.94	3.47	3.17	2.95	2.79	2.66	2.55	2.47	2.39	2.33	2.28	2.23	2.19
126	6.84	4.78	3.94	3.47	3.17	2.95	2.78	2.66	2.55	2.46	2.39	2.33	2.27	2.23	2.18
127	6.84	4.78	3.94	3.47	3.16	2.95	2.78	2.65	2.55	2.46	2.39	2.33	2.27	2.23	2.18
128	6.84	4.77	3.94	3.47	3.16	2.95	2.78	2.65	2.55	2.46	2.39	2.33	2.27	2.22	2.18
129	6.84	4.77	3.94	3.47	3.16	2.94	2.78	2.65	2.55	2.46	2.39	2.33	2.27	2.22	2.18
130	6.83	4.77	3.94	3.47	3.16	2.94	2.78	2.65	2.55	2.46	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18
131	6.83	4.77	3.93	3.47	3.16	2.94	2.78	2.65	2.55	2.46	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18
132	6.83	4.77	3.93	3.46	3.16	2.94	2.78	2.65	2.54	2.46	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18
133	6.83	4.77	3.93	3.46	3.16	2.94	2.78	2.65	2.54	2.46	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18
134	6.83	4.77	3.93	3.46	3.16	2.94	2.78	2.65	2.54	2.46	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18
135	6.83	4.77	3.93	3.46	3.16	2.94	2.77	2.65	2.54	2.45	2.38	2.32	2.26	2.22	2.17

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	6.82	4.76	3.93	3.46	3.15	2.94	2.77	2.64	2.54	2.45	2.38	2.32	2.26	2.22	2.17
137	6.82	4.76	3.93	3.46	3.15	2.94	2.77	2.64	2.54	2.45	2.38	2.32	2.26	2.21	2.17
138	6.82	4.76	3.93	3.46	3.15	2.94	2.77	2.64	2.54	2.45	2.38	2.32	2.26	2.21	2.17
139	6.82	4.76	3.93	3.46	3.15	2.93	2.77	2.64	2.54	2.45	2.38	2.32	2.26	2.21	2.17
140	6.82	4.76	3.92	3.46	3.15	2.93	2.77	2.64	2.54	2.45	2.38	2.31	2.26	2.21	2.17
141	6.82	4.76	3.92	3.46	3.15	2.93	2.77	2.64	2.54	2.45	2.38	2.31	2.26	2.21	2.17
142	6.82	4.76	3.92	3.45	3.15	2.93	2.77	2.64	2.53	2.45	2.38	2.31	2.26	2.21	2.17
143	6.82	4.76	3.92	3.45	3.15	2.93	2.77	2.64	2.53	2.45	2.37	2.31	2.26	2.21	2.17
144	6.81	4.76	3.92	3.45	3.15	2.93	2.77	2.64	2.53	2.45	2.37	2.31	2.26	2.21	2.17
145	6.81	4.75	3.92	3.45	3.15	2.93	2.76	2.64	2.53	2.45	2.37	2.31	2.26	2.21	2.16
146	6.81	4.75	3.92	3.45	3.15	2.93	2.76	2.64	2.53	2.44	2.37	2.31	2.25	2.21	2.16
147	6.81	4.75	3.92	3.45	3.14	2.93	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.31	2.25	2.21	2.16
148	6.81	4.75	3.92	3.45	3.14	2.93	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.31	2.25	2.20	2.16
149	6.81	4.75	3.92	3.45	3.14	2.93	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.31	2.25	2.20	2.16
150	6.81	4.75	3.91	3.45	3.14	2.92	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.31	2.25	2.20	2.16
151	6.81	4.75	3.91	3.45	3.14	2.92	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16
152	6.80	4.75	3.91	3.45	3.14	2.92	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16
153	6.80	4.75	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.63	2.53	2.44	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16
154	6.80	4.75	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.63	2.52	2.44	2.36	2.30	2.25	2.20	2.16
155	6.80	4.74	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.63	2.52	2.44	2.36	2.30	2.25	2.20	2.16
156	6.80	4.74	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.63	2.52	2.44	2.36	2.30	2.25	2.20	2.16
157	6.80	4.74	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.63	2.52	2.44	2.36	2.30	2.25	2.20	2.15
158	6.80	4.74	3.91	3.44	3.14	2.92	2.75	2.63	2.52	2.43	2.36	2.30	2.24	2.20	2.15
159	6.80	4.74	3.91	3.44	3.13	2.92	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.30	2.24	2.20	2.15
160	6.80	4.74	3.91	3.44	3.13	2.92	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.30	2.24	2.20	2.15
161	6.79	4.74	3.91	3.44	3.13	2.92	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.30	2.24	2.19	2.15
162	6.79	4.74	3.90	3.44	3.13	2.92	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.30	2.24	2.19	2.15
163	6.79	4.74	3.90	3.44	3.13	2.91	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.30	2.24	2.19	2.15
164	6.79	4.74	3.90	3.44	3.13	2.91	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
165	6.79	4.74	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
166	6.79	4.74	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
167	6.79	4.73	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.52	2.43	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
168	6.79	4.73	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.51	2.43	2.35	2.29	2.24	2.19	2.15
169	6.79	4.73	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.51	2.43	2.35	2.29	2.24	2.19	2.15
170	6.79	4.73	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.51	2.43	2.35	2.29	2.24	2.19	2.15
171	6.79	4.73	3.90	3.43	3.13	2.91	2.75	2.62	2.51	2.43	2.35	2.29	2.24	2.19	2.15
172	6.78	4.73	3.90	3.43	3.13	2.91	2.74	2.62	2.51	2.43	2.35	2.29	2.24	2.19	2.14
173	6.78	4.73	3.90	3.43	3.12	2.91	2.74	2.62	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.19	2.14
174	6.78	4.73	3.90	3.43	3.12	2.91	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.19	2.14
175	6.78	4.73	3.90	3.43	3.12	2.91	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.19	2.14
176	6.78	4.73	3.89	3.43	3.12	2.91	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.18	2.14
177	6.78	4.73	3.89	3.43	3.12	2.91	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.18	2.14
178	6.78	4.73	3.89	3.43	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.18	2.14
179	6.78	4.73	3.89	3.43	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.29	2.23	2.18	2.14
180	6.78	4.73	3.89	3.43	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	6.78	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14
182	6.78	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14
183	6.78	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14
184	6.77	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.51	2.42	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14
185	6.77	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.50	2.42	2.34	2.28	2.23	2.18	2.14
186	6.77	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.50	2.42	2.34	2.28	2.23	2.18	2.14
187	6.77	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.50	2.42	2.34	2.28	2.23	2.18	2.14
188	6.77	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.50	2.42	2.34	2.28	2.23	2.18	2.14
189	6.77	4.72	3.89	3.42	3.12	2.90	2.74	2.61	2.50	2.42	2.34	2.28	2.23	2.18	2.13
190	6.77	4.72	3.89	3.42	3.11	2.90	2.73	2.61	2.50	2.42	2.34	2.28	2.22	2.18	2.13
191	6.77	4.72	3.89	3.42	3.11	2.90	2.73	2.61	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.18	2.13
192	6.77	4.72	3.89	3.42	3.11	2.90	2.73	2.61	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.18	2.13
193	6.77	4.72	3.88	3.42	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.18	2.13
194	6.77	4.72	3.88	3.42	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.17	2.13
195	6.77	4.72	3.88	3.42	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.17	2.13
196	6.77	4.72	3.88	3.42	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.17	2.13
197	6.77	4.71	3.88	3.42	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.17	2.13
198	6.76	4.71	3.88	3.42	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.17	2.13
199	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.22	2.17	2.13
200	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13
201	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13
202	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13
203	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13
204	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13
205	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.49	2.41	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13
206	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.13
207	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.13
208	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.13
209	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.13
210	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.73	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.13
211	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.89	2.72	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.22	2.17	2.12
212	6.76	4.71	3.88	3.41	3.10	2.89	2.72	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12
213	6.76	4.71	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.60	2.49	2.41	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12
214	6.75	4.71	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.60	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12
215	6.75	4.71	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12
216	6.75	4.70	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.17	2.12
217	6.75	4.70	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
218	6.75	4.70	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
219	6.75	4.70	3.87	3.41	3.10	2.89	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
220	6.75	4.70	3.87	3.41	3.10	2.88	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
221	6.75	4.70	3.87	3.41	3.10	2.88	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
222	6.75	4.70	3.87	3.40	3.10	2.88	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
223	6.75	4.70	3.87	3.40	3.10	2.88	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.27	2.21	2.16	2.12
224	6.75	4.70	3.87	3.40	3.10	2.88	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.26	2.21	2.16	2.12
225	6.75	4.70	3.87	3.40	3.10	2.88	2.72	2.59	2.49	2.40	2.33	2.26	2.21	2.16	2.12

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.7420	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.7540	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.7960	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.7360	1.7977	1.7255	1.8083	1.7150	1.8190
198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2602/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

06 Nopember 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nopi Andriani
NIM : 1740100184
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada Tahun 2016-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.